

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP  
*SUSTAINABLE GROWTH RATE* PADA PERUSAHAAN  
SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG  
TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2018 - 2022**

**SKRIPSI**

**Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana**



**VINNY APRILIA SAPUTRI  
2001011010**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS OSO  
PONTIANAK  
2024**

## LEMBAR YURIDIS

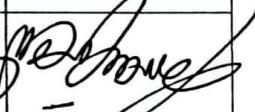
### PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP *SUSTAINABLE GROWTH RATE* PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2018-2022

Penanggung Jawab Yuridis

Vinny Aprilia Saputri  
NIM. 2001011010

Program Studi : Manajemen  
Tanggal Ujian Skripsi : 29 Januari 2024

#### Majelis Penguji

No	Majelis Penguji	Nama/NIDN	Tgl/bln/thn	Tanda Tangan
1	Ketua	Hence Made Aryasa, S.E., M.M NIDN. 1118057402	22 / 02 / 2024	
2	Sekretaris	Pratika Linanda, S.Sy., M.M NIDN. 1127029103	22 / 02 / 2024	
3	Penguji 1	Dr. Yarlina Yacoub, S.E., M.Si NIDN. 0020116203	23 / 02 / 2024	
4	Penguji 2	Ana Fitriana, S.E., M.M NIDN. 1118068502	22 / 02 / 2024	

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus Dalam Ujian Skripsi

Pontianak, 23 Februari 2024  
Ketua Program Studi Manajemen  
Universitas OSO



Ana Fitriana, S.E., M.M  
NIDN. 1118068502

## PERTANGGUNGJAWABAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Vinny Aprilia Saputri  
Jurusan : Ekonomi dan Bisnis  
Program Studi : Manajemen  
Konsentrasi : Keuangan  
Tanggal Ujian : 29 Januari 2024  
Judul Skripsi : Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap *Sustainable Growth Rate* pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022

Menyatakan bahwa Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Pontianak, 23 Februari 2024



Vinny Aprilia Saputri  
NIM. 2001011010

## PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT

Nama : Vinny Aprilia Saputri  
NIM : 2001011010  
Program Studi : Manajemen

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir dengan judul **Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap *Sustainable Growth Rate* pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022**, secara keseluruhan adalah murni karya penulis sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan panduan penulisan yang berlaku (lembar hasil pemeriksaan plagiat terlampir).

Apabila di dalamnya terbukti penulis melakukan plagiat, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis dan menerima konsekuensi sebagaimana peraturan akademik yang berlaku.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pontianak, 23 Februari 2024



Vinny Aprilia Saputri  
NIM. 2001011010

## UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan Nama Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang,

Puji Syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, petunjuk, dan kesempatan bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap *Sustainable Growth Rate* pada perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022” sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen (S1) pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas OSO. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, teladan bagi umat manusia. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada semua pihak yang telah membantu mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini:

1. Dr. Dede Suratman, M.Si selaku Rektor Universitas OSO.
2. Dr. Yarlina Yacoub, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas OSO.
3. Ana Fitriana, S.E., M.M selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas OSO.
4. Hence Made Aryasa, S.E., M.M selaku Dosen Pembimbing I dan Pratika Linanda, S.Sy., M.M selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan, saran, kritik, dan nasehat dalam penyusunan skripsi ini.
5. Dr. Yarlina Yacoub, S.E., M.Si selaku Dosen Penguji I dan Ana Fitriana S.E., M.M selaku Dosen Penguji II yang telah memberikan arahan, saran, kritik, dan nasehat yang membangun selama sidang skripsi.
6. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas OSO dan seluruh Staff Civitas Akademika yang telah memberikan banyak ilmu yang bermanfaat selama perkuliahan.
7. Orang tua tersayang, Ayahanda Agus Xaverius, Ibunda Sriwahyuni Irawati yang telah memberikan dukungan moril dan materil, doa serta kasih sayang kepada penulis.

8. Saudara-saudara tersayang, Vizhianto Wahyu Xaverius, Virgy Liu Wahyu Xaverius, dan Victorious Liu yang selalu memberikan dukungan, doa serta kasih sayang kepada penulis.
9. Muhammad Fickry Ramdani selaku sahabat terbaik yang dengan ikhlas dan penuh dedikasi memberikan dukungan serta bantuan yang tidak terhingga selama penulisan skripsi ini. Baik dalam diskusi, pembahasan ide, maupun dukungan moral.
10. Surya Darma Hadi Saputra selaku orang yang berjasa bagi penulis, telah banyak membantu, mendukung, memberikan motivasi, dan menyemangati penulis selama penyusunan skripsi.
11. Dini Damayanti, Inna Hariyani, dan Viona Amora Panama selaku teman seperjuangan yang selama ini selalu bersama dan saling memberi *support* dalam penyusunan skripsi ini.
12. Seluruh staf Kantor Cabang Bank Kalbar Syariah (KCPS) Husein Hamzah yang telah memberi banyak pengalaman, motivasi dan kenangan yang tidak terlupakan penulis saat magang.
13. Seluruh teman-teman seangkatan, terutama untuk Prodi Manajemen yang senantiasa mengisi hari-hari penulis menjadi sangat menyenangkan.

Bantuan dan kontribusi dari semua pihak yang disebutkan sangat berharga dalam membantu penulis menyelesaikan penelitian ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan kontribusi ilmiah yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, terutama dalam memahami pengaruh Kinerja Keuangan terhadap *Sustainable Growth Rate*.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini memiliki banyak kekurangan, untuk itu penulis mengharap kritik beserta saran yang membangun demi perbaikan skripsi ini.

Pontianak, 23 Februari 2024



Vinny Aprilia Saputri  
NIM. 2001011010

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP *SUSTAINABLE GROWTH RATE* PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2018 – 2022**

**Vinny Aprilia Saputri  
Manajemen**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kinerja keuangan terhadap *Sustainable Growth Rate* (SGR) pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022. Bentuk penelitian ini adalah penelitian asosiatif kausal dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022. Sampel dalam penelitian ini diperoleh sebanyak 14 perusahaan yang dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan adalah Regresi Linear Berganda yang diolah dengan menggunakan software SPSS versi 26. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Net Profit Margin* (NPM), *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Assets Turnover* (TATO) sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Sustainable Growth Rate* (SGR). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu masing-masing variabel NPM berpengaruh positif signifikan terhadap SGR, variabel DPR berpengaruh negatif signifikan terhadap SGR, variabel DER berpengaruh positif signifikan terhadap SGR, dan variabel TATO berpengaruh positif signifikan terhadap SGR. Serta secara bersama-sama seluruh variabel independen dalam penelitian ini berpengaruh terhadap *Sustainable Growth Rate*.

**Kata Kunci:** Industri Barang Konsumsi, *Sustainable Growth Rate*, *Net Profit Margin*, *Dividend Payout Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*

**THE IMPACT OF FINANCIAL PERFORMANCE ON  
SUSTAINABLE GROWTH RATE IN CONSUMPTION GOODS  
INDUSTRY SECTOR COMPANIES LISTED ON THE INDONESIAN  
STOCK EXCHANGE (IDX) 2018 – 2022**

**Vinny Aprilia Saputri  
Management**

**ABSTRACT**

*This research aims to determine and analyze the influence of financial performance on the Sustainable Growth Rate (SGR) in consumer goods industry sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2018-2022 period. The form of this research is causal associative research using a quantitative approach. The population in this study includes all Consumer Goods Industry companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2018-2022 period. The sample in this research was 14 companies selected using the purposive sampling method. The analytical method used is Multiple Linear Regression which is processed using SPSS version 26 software. The independent variables in this research are Net Profit Margin (NPM), Dividend Payout Ratio (DPR), Debt to Equity Ratio (DER), and Total Assets Turnover (TATO) while the dependent variable in this research is Sustainable Growth Rate (SGR). The data used in this research is secondary data sourced from the financial reports of companies in the consumer goods industry sector listed on the IDX for 2018-2022. The results of this research are that each NPM variable has a significant positive effect on SGR, the DPR variable has a significant negative effect on SGR, the DER variable has a significant positive effect on SGR, and the TATO variable has a significant positive effect on SGR. And together all the independent variables in this research have an effect on the Sustainable Growth Rate.*

**Keywords:** *Consumer Goods Industry, Sustainable Growth Rate, Net Profit Margin, Dividend Payout Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover.*

# **PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP *SUSTAINABLE GROWTH RATE* PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2018 – 2022**

## **RINGKASAN**

### **1. Latar Belakang**

Perusahaan di Indonesia tengah berjuang menghadapi pesatnya pertumbuhan ekonomi dan meningkatnya persaingan di pasar yang semakin kompetitif. Strategi yang diadopsi mencakup peningkatan efisiensi operasional, adopsi teknologi terkini, dan pengembangan inovasi produk serta layanan. Fokus juga diberikan pada pengembangan sumber daya manusia melalui pelatihan dan pembinaan untuk meningkatkan adaptasi karyawan terhadap perubahan dan produktivitas. Industri manufaktur memegang peran krusial dalam kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Pertumbuhan ekonomi nasional dipengaruhi secara signifikan oleh pertumbuhan PDB industri manufaktur. Data tahun 2018 hingga 2022 menunjukkan perubahan yang signifikan, terutama dipengaruhi oleh dampak pandemi COVID-19. Sementara sebagian sektor industri manufaktur, seperti *Fast Moving Consumer Goods* (FMCG), dianggap tahan terhadap krisis, beberapa perusahaan mengalami tantangan signifikan selama pandemi. Meskipun ada peningkatan konsumsi rumah tangga pasca pandemi, perubahan pola konsumsi menuju kebutuhan pokok dan kesehatan memengaruhi profitabilitas beberapa perusahaan FMCG. Penting bagi perusahaan untuk mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti stabilitas keuangan, adaptasi terhadap perubahan, dan optimalisasi sumber daya. Pertumbuhan yang terlalu cepat dapat membawa risiko keuangan dan krisis bisnis, sementara pertumbuhan yang lambat bisa mengakibatkan kegagalan dalam memanfaatkan sumber daya secara optimal. Mencapai keseimbangan dan pertumbuhan yang berkelanjutan menjadi kunci untuk bertahan dan berkembang di tengah dinamika ekonomi yang cepat berubah.

### **2. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif kausal dengan pendekatan kuantitatif. Variabel independen melibatkan *Net Profit Margin*, *Dividend Payout Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Assets Turnover*, sedangkan variabel dependen adalah *Sustainable Growth Rate*. Data yang digunakan bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2018 – 2022, serta data sekunder dari website resmi perusahaan dan literatur lainnya. Populasi penelitian terdiri dari 81 perusahaan yang terdaftar di BEI dari tahun 2018-2022. Kemudian dilakukan pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling* yang dilakukan dengan memilih subjek atau elemen sampel yang memiliki kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian, sehingga diperoleh 14 perusahaan sektor industri barang konsumsi yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji parsial (*t-test*), uji simultan (*F-test*) dan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ).

### 3. Hasil Penelitian

- 1) Variabel *Net Profit Margin* (X1) dengan *Sustainable Growth Rate* memiliki nilai probabilitas signifikansi 0,000 (probabilitas < 0,05) dan nilai koefisien 0,807 yang artinya positif dan signifikan pengaruhnya terhadap *Sustainable Growth Rate* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI.
- 2) Variabel *Dividend Payout Ratio* (X2) dengan *Sustainable Growth Rate* memiliki nilai probabilitas signifikansi 0,000 (probabilitas < 0,05) dan nilai koefisien -0,159 yang artinya negatif dan signifikan pengaruhnya terhadap *Sustainable Growth Rate* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI.
- 3) Variabel *Debt to Equity Ratio* (X3) dengan *Sustainable Growth Rate* memiliki nilai probabilitas signifikansi 0,006 (probabilitas < 0,05) dan nilai koefisien 0,017 yang artinya positif dan signifikan pengaruhnya terhadap *Sustainable Growth Rate* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI.
- 4) Variabel *Total Assets Turnover* (X4) dengan *Sustainable Growth Rate* memiliki nilai probabilitas signifikansi 0,000 (probabilitas < 0,05) dan nilai koefisien 0,033 yang artinya positif dan signifikan pengaruhnya terhadap *Sustainable Growth Rate* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI.

### 4. Kesimpulan dan Implikasi

NPM terbukti memiliki pengaruh positif signifikan terhadap SGR. Hal ini mengindikasikan ketika ketika laba bersih dapat dihasilkan tanpa harus membayar biaya hutang yang signifikan, perusahaan memiliki potensi untuk meningkatkan SGR dengan memaksimalkan pemanfaatan sumber daya internal dan merencanakan pertumbuhan yang berkelanjutan.

DPR terbukti memiliki hubungan negatif signifikan dengan SGR. Artinya, pembayaran dividen yang lebih tinggi berkorelasi dengan penurunan tingkat pertumbuhan berkelanjutan, karena terbatasnya sumber daya internal yang dapat digunakan perusahaan untuk mendukung pertumbuhan tanpa bergantung pada utang atau modal ekuitas tambahan.

DER terbukti memiliki hubungan positif signifikan dengan SGR. Ini menandakan bahwa peningkatan DER dapat memberikan dukungan tambahan untuk pertumbuhan perusahaan tanpa harus mengandalkan ekuitas atau dana internal sepenuhnya.

TATO terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap SGR. Hasil ini menunjukkan bahwa jika TATO meningkat, perusahaan menunjukkan efisiensi operasional yang lebih baik dalam memanfaatkan asetnya, sehingga dapat mencapai pertumbuhan lebih besar tanpa harus menambah aset.

Implikasi praktis temuan ini dapat digunakan untuk pengambilan keputusan strategis guna meningkatkan kinerja keuangan dan pertumbuhan berkelanjutan perusahaan. Pemahaman dinamika kinerja keuangan dan dampaknya terhadap *Sustainable Growth Rate* penting untuk perusahaan di industri barang konsumsi, terutama dalam ekonomi yang berkembang pesat.

## DAFTAR ISI

LEMBAR YURIDIS .....	ii
PERTANGGUNGJAWABAN SKRIPSI .....	iii
PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT .....	iv
UCAPAN TERIMA KASIH.....	v
ABSTRAK .....	vii
ABSTRACT.....	viii
RINGKASAN .....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
DAFTAR SINGKATAN .....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	9
1.2.1 Pernyataan Masalah .....	9
1.2.2 Pertanyaan Penelitian.....	9
1.3 Tujuan Penelitian .....	9
1.4 Kontribusi Penelitian .....	10
1.4.1 Kontribusi Teoritis .....	10
1.4.2 Kontribusi Praktis .....	10
1.5 Gambaran Kontekstual Penelitian.....	11
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>14</b>
2.1 Landasan Teori.....	14
2.1.1 Kinerja Keuangan .....	14
2.1.1.1 <i>Net Profit Margin</i> .....	17
2.1.1.2 <i>Dividend Payout Ratio</i> .....	18
2.1.1.3 <i>Debt to Equity Ratio</i> .....	19
2.1.1.4 <i>Total Assets Turnover (TATO)</i> .....	20
2.1.2 <i>Sustainable Growth Rate (SGR)</i> .....	20
2.2 Kajian Empiris .....	22
2.3 Kerangka Konseptual Dan Hipotesis Penelitian .....	29
2.3.1 Kerangka Konseptual.....	29
2.3.2 Hipotesis Penelitian .....	30
2.3.2.1 Hubungan <i>Net Profit Margin</i> terhadap <i>Sustainable Growth Rate</i> .....	30
2.3.2.2 Hubungan <i>Dividend Payout Ratio</i> terhadap <i>Sustainable Growth Rate</i>	31
2.3.2.3 Hubungan <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap <i>Sustainable Growth Rate</i> ....	32
2.3.2.4 Hubungan <i>Total Assets Turnover</i> terhadap <i>Sustainable Growth Rate</i> .	33
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>34</b>
3.1 Bentuk Penelitian .....	34
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian .....	34
3.3 Data .....	34
3.4 Populasi dan Sampel .....	34
3.4.1 Populasi.....	34

3.4.2	Sampel.....	35
3.5	Variabel Penelitian.....	36
3.5.1	Variabel Independen.....	36
3.5.1.1	<i>Net Profit Margin</i> .....	36
3.5.1.2	<i>Dividend Payout Ratio</i> .....	37
3.5.1.3	<i>Debt to Equity Ratio</i> .....	37
3.5.1.4	<i>Total Assets Turnover</i> .....	37
3.5.2	Variabel Dependen.....	38
3.5.2.1	<i>Sustainable Growth Rate</i> .....	38
3.6	Metode Analisis.....	39
3.6.1	Statistik Deskriptif.....	39
3.6.2	Uji Asumsi Klasik.....	39
3.6.2.1	Uji Normalitas.....	40
3.6.2.2	Uji Autokorelasi.....	40
3.6.2.3	Uji Multikolonieritas.....	41
3.6.2.4	Uji Heteroskedastisitas.....	41
3.6.3	Analisis Regresi Linier Berganda.....	42
3.6.4	Uji Hipotesis.....	43
3.6.4.1	Uji Parsial (Uji t).....	43
3.6.4.2	Uji F atau Uji Kelayakan Model ( <i>Goodness Of Fit</i> ).....	44
3.6.4.3	Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	44
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>45</b>
4.1	Hasil Penelitian.....	45
4.1.1	Analisis Statistik Deskriptif.....	45
4.1.2	Hasil Uji Asumsi Klasik.....	47
4.1.2.1	Uji Normalitas.....	48
4.1.2.2	Uji Autokorelasi.....	48
4.1.2.3	Uji Multikolinieritas.....	49
4.1.2.4	Uji Heteroskedastisitas.....	50
4.1.3	Analisis Regresi Linier Berganda.....	50
4.1.4	Uji Hipotesis.....	52
4.1.4.1	Uji Parsial (Uji t).....	52
4.1.4.2	Uji F atau Uji Kelayakan Model ( <i>Goodness Of Fit</i> ).....	53
4.1.4.3	Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	54
4.2	Pembahasan.....	54
4.2.1	Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> terhadap <i>Sustainable Growth Rate</i> .....	54
4.2.2	Pengaruh <i>Dividend Payout Ratio</i> terhadap <i>Sustainable Growth Rate</i> ....	56
4.2.3	Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap <i>Sustainable Growth Rate</i> .....	56
4.2.4	Pengaruh <i>Total Assets Turnover</i> terhadap <i>Sustainable Growth Rate</i> .....	58
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b> .....	<b>59</b>
5.1	Kesimpulan.....	59
5.2	Saran.....	60
	DAFTAR PUSTAKA.....	61
	LAMPIRAN.....	65

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Daftar Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi.....	12
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu .....	23
Tabel 3.1	Penyaringan Sampel Penelitian Berdasarkan Teknik <i>Purposive Sampling</i> .....	35
Tabel 3.2	Sampel Penelitian.....	36
Tabel 3.3	Operasional Variabel.....	38
Tabel 3.4	Pengambilan Keputusan <i>DW-test</i> .....	41
Tabel 4.1	Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	45
Tabel 4.2	Hasil Uji Normalitas .....	48
Tabel 4.3	Hasil Uji Autokorelasi .....	49
Tabel 4.4	Hasil Uji Multikolinieritas .....	49
Tabel 4.5	Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	50
Tabel 4.6	Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	51
Tabel 4.7	Hasil Uji t.....	52
Tabel 4.8	Hasil Uji F.....	54
Tabel 4.9	Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	54

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Penopang Ekonomi Utama pada tahun 2021 .....	1
Gambar 1.2	Pertumbuhan Ekonomi Nasional dan Industri Pengolahan (2018 - 2022) .....	3
Gambar 1.3	Laba (rugi) beberapa Entitas Industri Barang Konsumsi .....	4
Gambar 2.1	Kerangka Konseptual Penelitian .....	30

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Populasi Penelitian .....	65
Lampiran 2. Sampel Penelitian .....	67
Lampiran 3. Perhitungan NPM (X1).....	67
Lampiran 4. Perhitungan DPR (X2).....	69
Lampiran 5. Perhitungan DER (X3) .....	71
Lampiran 6. Perhitungan TATO (X4).....	73
Lampiran 7. Perhitungan ROE.....	75
Lampiran 8. Perhitungan SGR (Y).....	77
Lampiran 9. Hasil Output SPSS.....	79

## DAFTAR SINGKATAN

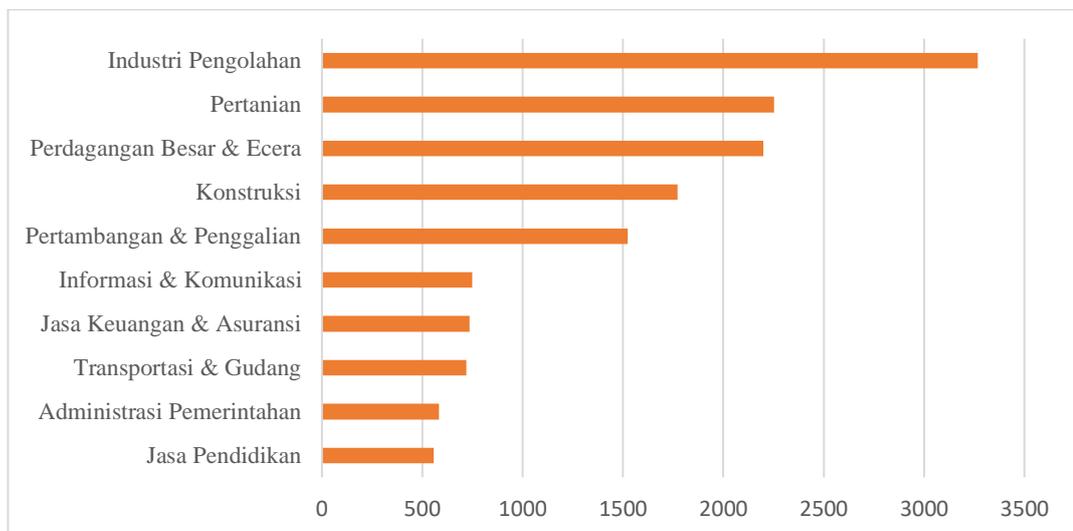
PDB	: Produk Domestik Bruto
NPM	: <i>Net Profit Margin</i>
DPR	: <i>Dividend Payout Ratio</i>
DER	: <i>Debt to Equity Ratio</i>
TATO	: <i>Total Assets Turnover</i>
DPS	: <i>Dividend Per Share</i>
EPS	: <i>Earnings Per Share</i>
SGR	: <i>Sustainable Growth Rate</i>
ROE	: <i>Return On Equity</i>
VIF	: <i>Variance Inflation Factor</i>
BEI	: Bursa Efek Indonesia
PHK	: Pemutusan Hubungan Kerja
PT	: Perseroan Terbatas
Tbk	: Terbuka
FMCG	: <i>Fast Moving Costumer Goods</i>
b	: <i>Retention Rate</i>
CR	: <i>Current Ratio</i>
SPSS	: <i>Statistical Package for the Social Sciences</i>

## **BAB I** **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Untuk menghadapi pesatnya perkembangan perekonomian Indonesia saat ini, banyak perusahaan yang berupaya agar dapat memaksimalkan potensi serta daya saing mereka di pasar yang semakin kompetitif. Dalam menghadapi tantangan ini, perusahaan-perusahaan tersebut melakukan berbagai strategi seperti meningkatkan efisiensi operasional, mengadopsi teknologi terkini, dan mengembangkan inovasi produk dan layanan. Selain itu, mereka juga fokus pada pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas, dengan memberikan pelatihan dan pembinaan agar karyawan dapat beradaptasi dengan perubahan dan meningkatkan produktivitas. Seluruh upaya ini diarahkan untuk mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan dan berkontribusi secara positif bagi perekonomian Indonesia secara keseluruhan.

Indonesia merupakan salah satu negara di Asia yang memiliki potensi pertumbuhan ekonomi yang sangat menjanjikan (Mandasari, 2018). Pertumbuhan ekonomi ini tentunya diperoleh melalui dukungan dari berbagai perusahaan, salah satu perusahaan yang memberikan kontribusi terbesar untuk Indonesia adalah perusahaan manufaktur. Berikut adalah 10 penopang ekonomi utama Indonesia pada tahun 2021.

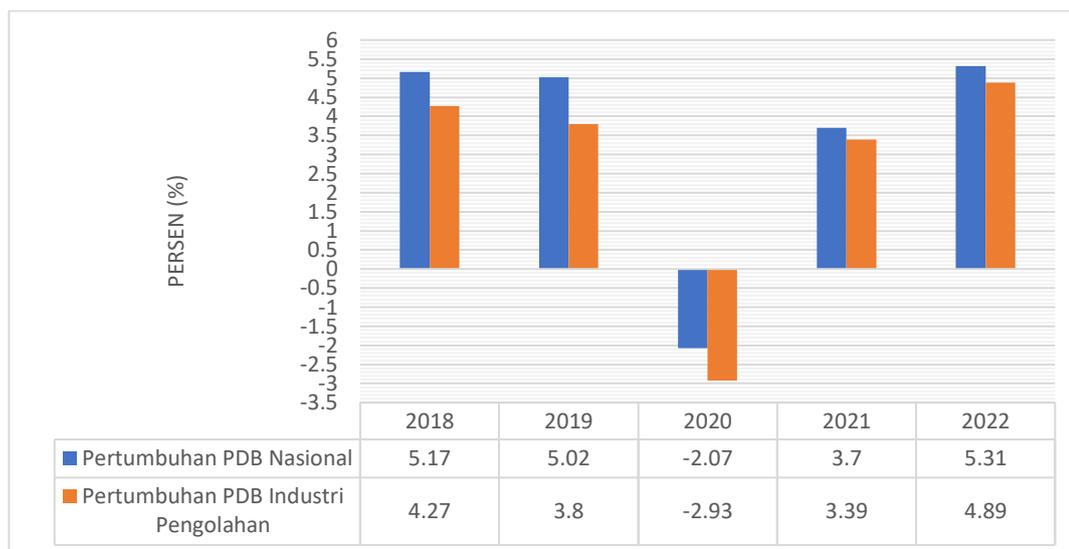


Gambar 1.1 Penopang Ekonomi Utama Indonesia pada tahun 2021

Sumber: Katadata (Kusnandar, 2022)

Pada Gambar 1.1 diatas, Data menunjukkan bahwa sektor Industri Pengolahan/Manufaktur menjadi kontributor utama ekonomi Indonesia tahun 2021 dengan nilai sebesar 3.266,9 triliun rupiah, mencerminkan peran yang sangat penting dalam kegiatan manufaktur dan proses pengolahan bahan baku yang memiliki peranan sentral dalam ekosistem ekonomi. Sementara itu, sektor Pertanian, dengan nilai 2.253,84 triliun rupiah, menunjukkan kepentingan sektor pertanian, perikanan, dan kehutanan dalam memperkuat fondasi ekonomi nasional. Disusul oleh sektor Perdagangan Besar & Eceran, yang memiliki nilai sebesar 2.200,53 triliun rupiah, menyoroti pentingnya distribusi dan perdagangan dalam rantai nilai ekonomi. Sektor lainnya yang turut memberikan kontribusi signifikan melibatkan Konstruksi, Pertambangan & Penggalian, Informasi & Komunikasi, Jasa Keuangan & Asuransi, Transportasi & Gudang, Administrasi Pemerintahan, dan Jasa Pendidikan. Masing-masing sektor mencerminkan keanekaragaman aktivitas ekonomi yang memegang peran yang sangat penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan memberikan lapangan kerja.

Perusahaan manufaktur memiliki peran penting dalam kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) di Indonesia, hal ini terjadi karena perusahaan manufaktur menghasilkan barang fisik, seperti mobil, peralatan elektronik, pakaian, dan kebutuhan pokok masyarakat pada umumnya, yang secara langsung meningkatkan PDB. Selain itu, mereka menciptakan nilai tambah melalui berbagai tahap produksi, menciptakan lapangan kerja, memengaruhi industri terkait, mendorong inovasi teknologi, dan berkontribusi dalam ekspor produk. Selain itu, perusahaan manufaktur membayar pajak yang mendukung proyek dan program pemerintah untuk memajukan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, perusahaan manufaktur dianggap sebagai salah satu pilar utama dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara, dan dukungan pemerintah terhadap sektor ini sering menjadi prioritas. Pertumbuhan PDB Industri Manufaktur dan PDB Nasional pada tahun 2018 hingga 2022 dapat dilihat pada Gambar 1.2 berikut.

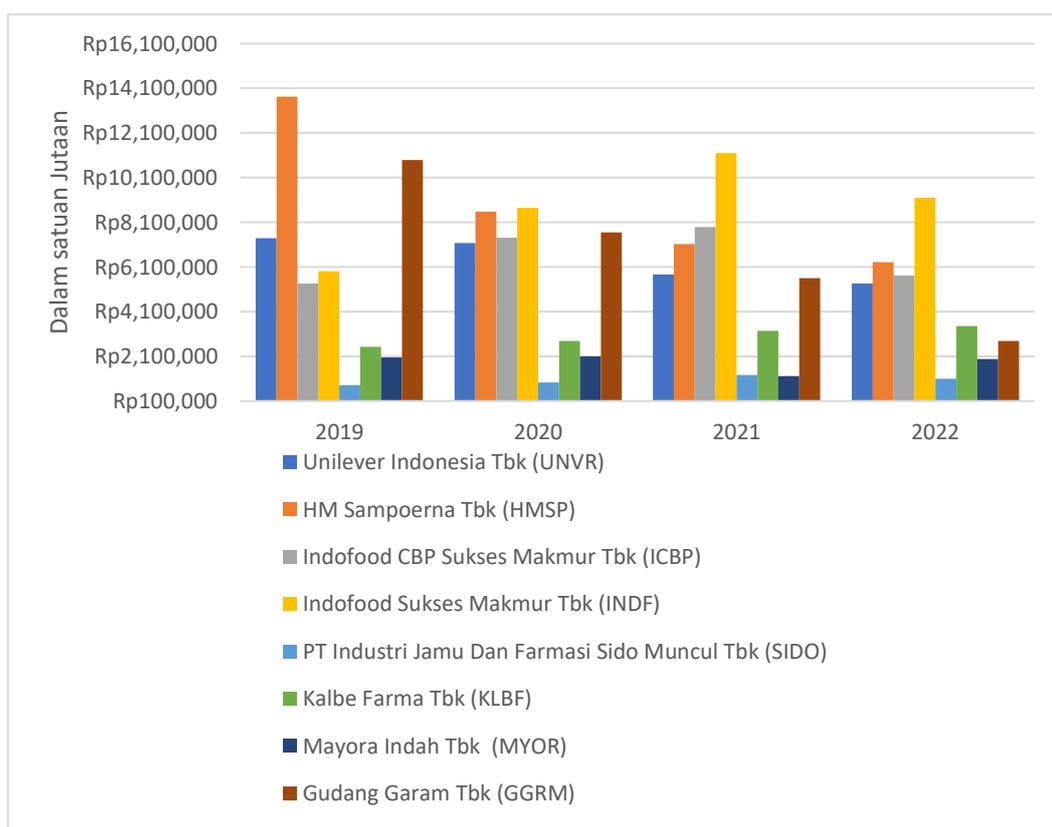


Gambar 1.2 Pertumbuhan Ekonomi Nasional dan Industri Pengolahan (2018-2022)  
Sumber: Katadata (Kusnandar, 2022)

Menurut Gambar 1.2, perubahan pertumbuhan PDB pada Perusahaan Industri manufaktur berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan PDB Nasional. Dengan data yang disajikan, pada tahun 2018 dinyatakan pertumbuhan PDB Nasional berada di nilai 5,17% dengan pertumbuhan PDB Industri Manufaktur berada di nilai 4,27%. Pada tahun 2019, pertumbuhan PDB Nasional mengalami penurunan di nilai 5,02% dengan pertumbuhan PDB Industri Manufaktur di nilai 3,8%. Namun pada tahun 2020, saat Indonesia mengalami tingginya kasus Covid-19 yang sangat berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan PDB Industri Manufaktur hingga berada di nilai -2,93% dengan pertumbuhan PDB Nasional ikut menurun ke nilai -2,07%. Sedangkan di tahun 2021, Indonesia mulai melakukan pembenahan dengan beberapa regulasi pemerintah dalam menangani Covid-19. Dari tindakan yang dilakukan pemerintah, pertumbuhan PDB Nasional dan Industri Manufaktur masing-masing memulih ke nilai 3,7% dan 3,39%. Pada tahun 2022, pertumbuhan PDB Nasional dan Industri Manufaktur meningkat dan hingga masing-masing mencapai nilai 5,31% dan 4,89%. Nilai tersebut lebih besar dari kondisi pada tahun 2019, yang menandakan terjadi tren kenaikan pertumbuhan PDB dari upaya pemerintah memulihkan ekonomi akibat Covid-19.

Selama pandemi Covid-19, ada beberapa sektor bisnis dianggap memiliki ketahanan terhadap krisis pada perusahaan manufaktur, salah satunya adalah

industri barang konsumsi, terutama yang berfokus pada *Fast Moving Costumer Goods* (FMCG). Meski sektor industri barang konsumsi disebut *defensif* atau tahan terhadap krisis, pada laporan keuangan beberapa emiten industri barang konsumsi tahun 2020 terjadinya penurunan laba dan penurunan kinerja (penjualan). Okie Ardiastama, seorang analis dari Pilarmas Investindo Sekuritas, menyatakan bahwa penurunan kinerja perusahaan yang bergerak di sektor FMCG disebabkan oleh kondisi daya beli masyarakat yang mengalami pelemahan sepanjang tahun 2020 (Rahmawati, 2020). Berikut ini merupakan data laba (rugi) beberapa emiten Sektor Industri Barang Konsumsi.



Gambar 1.3 Laba (Rugi) beberapa Entitas Industri Barang Konsumsi

Sumber: Data diolah dari laporan laba (rugi) entitas terkait

Pada Gambar 1.3, merupakan beberapa data laba (rugi) dari 8 perusahaan dengan kapitalisasi pasar terbesar pada sektor Industri Barang Konsumsi. Menurut data yang ditampilkan, terdapat lima perusahaan yang berhasil bertahan dan mencatat peningkatan laba saat maraknya pandemi Covid-19 pada tahun 2020,

yaitu pada perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) mengalami peningkatan sebesar Rp.2,8 T; perusahaan Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) meningkat sebesar Rp.2,05 T; perusahaan Kalbe Farma Tbk (KLBF) meningkat sebesar Rp.262 M; perusahaan Mayora Indah Tbk (MYOR) meningkat sebesar Rp.46,7 M; serta PT Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO) meningkat sebesar Rp.126 M. Menurut Gunawan (2020) hal ini terjadi karena dampak dari program pemerintah yang dilakukan guna membantu masyarakat saat pandemi Covid-19, dimana bantuan yang diberikan berupa produk dari perusahaan yang mengalami peningkatan, beberapa produk diantaranya mie instan, minyak goreng, dan produk kesehatan. Namun, tiga perusahaan lainnya mengalami penurunan laba seperti pada perusahaan HM Sampoerna Tbk (HMSP) sebesar Rp.5,14 T; perusahaan Gudang Garam Tbk (GGRM) sebesar Rp.3,23 T; serta Unilever Indonesia Tbk (UNVR) sebesar Rp.229 M. Hal tersebut diakibatkan karena mayoritas produk dari perusahaan-perusahaan tersebut bukan merupakan produk prioritas di saat pandemi. Serta penurunan laba tersebut didukung juga terjadi karena daya beli masyarakat yang menurun drastis pada saat pandemi yaitu sebesar -2,63%. Penurunan daya beli masyarakat disebabkan karena adanya pembatasan sosial yang diterapkan selama pandemi yang berakibat langsung pada mobilitas masyarakat. Berujung pada hilangnya penghasilan dan melemahnya daya beli masyarakat yang secara langsung berpengaruh terhadap penurunan konsumsi rumah tangga.

Pada masa pemulihan di kuartal 2 tahun 2021, terjadi peningkatan konsumsi rumah tangga, namun terdapat perubahan pola konsumsi masyarakat yang lebih memprioritaskan kebutuhan pokok dan kesehatan (Annur, 2021). Perubahan ini tercermin dalam penurunan perolehan laba beberapa perusahaan seperti HMSP sebesar Rp.1,44 T; GGRM sebesar Rp.2,04 T; UNVR sebesar Rp.1,4 T; serta MYOR sebesar Rp.887 M. Menurut Andrean (2021), pandemi Covid-19 telah mengubah struktur ekonomi nasional, terutama dalam hal pola konsumsi dan daya beli masyarakat. Dampak PHK dan pengurangan gaji juga telah membuat masyarakat lebih berhati-hati dalam mengelola keuangan mereka, dengan mengalihkan fokus konsumsi mereka kepada barang-barang kebutuhan pokok

seperti makanan, minuman, dan produk kesehatan. Hal ini menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi perolehan laba pada MYOR dapat menurun.

Menurut Larasati (2022) saat memasuki pasca pandemi pada tahun 2022, peningkatan daya beli masyarakat terlihat dari pertumbuhan konsumsi rumah tangga yang semakin kuat dan kondisi ketenagakerjaan nasional yang membaik. Pada Triwulan I-2022, konsumsi rumah tangga bahkan berhasil meningkat sebesar 4,34% (yoy). Namun, pada Gambar 1.2 hanya 2 perusahaan saja yang mengalami peningkatan laba pada masa pasca pandemi yaitu KLBF sebesar Rp.218 M dan MYOR sebesar Rp.759 M dari tahun 2021. Sedangkan 6 perusahaan lainnya mengalami penurunan laba seperti UNVR sebesar Rp.393 M; HMSP sebesar Rp.813 M; ICBP sebesar Rp.2,17 T; SIDO sebesar Rp.156 M; dan GGRM sebesar Rp.2,82 T.

Setelah dilihat pada gambar 1.2 terjadi peningkatan dan penurunan laba yang tidak stabil disetiap tahunnya, dari laba yang tidak stabil ini, dapat berpengaruh pada profitabilitas serta risiko keuangan perusahaan. Jika laba secara tiba-tiba merosot, perusahaan mungkin harus bergantung pada utang atau pendanaan eksternal untuk menjaga pertumbuhannya, yang dapat meningkatkan risiko kegagalan jika pengembalian investasi tidak sesuai dengan harapan. Dengan kata lain, laba yang tinggi dapat mempercepat pertumbuhan perusahaan. Kemampuan perusahaan sendiri digunakan sebagai alat ukur untuk menilai keberhasilan dalam hal pendapatan dan laba. Saat ini, baik perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) maupun yang belum terdaftar, sedang berupaya meningkatkan kinerjanya. Dengan meningkatkan kinerja, perusahaan dapat bertahan dalam ujian waktu dan berpotensi berkembang. Hal ini penting mengingat kondisi ekonomi saat ini yang dapat berubah dengan cepat, sehingga memungkinkan perusahaan untuk beradaptasi. Namun, perusahaan seringkali memiliki pandangan bahwa pertumbuhan yang tinggi selalu menguntungkan, tetapi pertumbuhan yang terlalu cepat dapat berdampak negatif pada bisnis. Hal ini dapat menimbulkan tekanan finansial dan risiko seperti biaya yang tinggi, kerugian finansial, beban hutang, dan potensi krisis bisnis. Pertumbuhan yang sehat adalah yang berkelanjutan, mampu menjaga keseimbangan, dan mendukung ekspansi berkelanjutan. Banyak

perusahaan menetapkan tujuan untuk pertumbuhan berkelanjutan, yang bisa memperbaiki atau memperburuk kondisi keuangan perusahaan (Fonseka *et al.*, 2012). Namun, pertumbuhan yang lambat juga bisa menyebabkan kegagalan perusahaan karena kurang optimal dalam memanfaatkan sumber daya.

Salah satu alat ukur yang digunakan untuk menentukan pertumbuhan perusahaan adalah *Sustainable Growth Rate* (SGR) yang akan digunakan dalam penelitian ini sebagai variabel dependen. SGR merupakan indikator penting dalam perencanaan keuangan perusahaan dan membantu manajemen untuk menentukan berapa besar perusahaan dapat tumbuh secara berkelanjutan tanpa mengalami kesulitan keuangan. Menurut Higgins *et al* (1928) SGR adalah tingkat pertumbuhan perusahaan yang dapat dipertahankan secara irasional tanpa mempengaruhi posisi keuangan perusahaan. SGR mengukur potensi pertumbuhan perusahaan yang dapat dicapai tanpa mengandalkan pembiayaan *eksternal* melalui utang. Konsep SGR memiliki signifikansi besar dalam konteks perusahaan karena memengaruhi perencanaan keuangan masa depan. Terutama, dalam perencanaan keuangan jangka panjang. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk dengan fleksibel membuat penyesuaian dan menerapkan kebijakan keuangan yang dibutuhkan untuk menjaga stabilitas kondisi finansialnya.

Kinerja keuangan adalah evaluasi yang melihat sejauh mana perusahaan mematuhi aturan keuangan. Evaluasi ini biasanya dilakukan melalui analisis laporan keuangan, khususnya dengan menggunakan rasio keuangan. Analisis rasio keuangan memungkinkan manajer keuangan dan pihak berkepentingan untuk cepat mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan. Penilaian kinerja keuangan perusahaan umumnya mencakup likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas. Menurut Ross *et al* (2010) kemampuan suatu perusahaan dalam mempertahankan pertumbuhannya dipengaruhi oleh empat faktor yaitu *Profit Margin, Dividend Policy, Financial Policy, & Total Assets Turnover*. SGR memperlihatkan bagaimana faktor-faktor ini bekerja bersama untuk menentukan potensi pertumbuhan perusahaan.

Menurut Kasmir (2014) *Net Profit Margin* (NPM) adalah salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam

menghasilkan laba bersih dari penjualan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Destikasari & Tandika (2019) menunjukkan bahwa NPM berpengaruh positif signifikan terhadap SGR, sedangkan dalam penelitian yang dilakukan Giovanni & Mardiaty (2023) menunjukkan bahwa NPM berpengaruh negatif terhadap SGR.

Menurut Brigham & Houston (2019) *Dividend Payout Ratio* (DPR) digunakan oleh investor untuk mengevaluasi seberapa banyak laba bersih yang dibagikan oleh perusahaan dan seberapa besar potensi keuntungan yang dapat diperoleh melalui dividen tersebut. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rahim *et al* (2018) menunjukkan bahwa DPR berdampak negatif terhadap SGR, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Rohmawati (2018) menunjukkan bahwa DPR berpengaruh positif signifikan terhadap SGR.

Menurut Kasmir (2014) *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah salah satu alat yang digunakan dalam kebijakan keuangan ini untuk mengukur sejauh mana perusahaan mengandalkan utang dibandingkan dengan ekuitas dalam pendanaan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Pede (2021) menunjukkan bahwa DER berdampak negatif terhadap SGR. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Nasim & Irama (2015) menunjukkan bahwa DER berpengaruh positif signifikan terhadap SGR.

Menurut Melicher & Norton (2017) *Total Assets Turnover* (TATO) dihitung dengan membagi pendapatan bersih oleh total aset perusahaan. Ini mencerminkan tingkat efisiensi dengan mana perusahaan memanfaatkan seluruh asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Fikri (2022) pada perusahaan sektor industri barang konsumsi menunjukkan bahwa TATO berpengaruh positif signifikan terhadap SGR, sedangkan pada penelitian Indarti *et al* (2021) menunjukkan bahwa TATO berpengaruh negatif signifikan terhadap SGR.

Dari penelitian yang disebutkan sebelumnya, terdapat inkonsistensi yang signifikan pada setiap penelitiannya, serta kondisi pertumbuhan laba sektor Industri Barang Konsumsi yang mengalami fluktuasi. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih spesifik pada perusahaan yang berbeda dengan judul “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap *Sustainable Growth Rate* Pada

Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2018-2022”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

### **1.2.1 Pernyataan Masalah**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh NPM, DPR, DER, dan TATO terhadap SGR baik secara parsial maupun simultan. SGR dipilih sebagai variabel terikat di penelitian ini karena SGR dapat mengukur potensi pertumbuhan perusahaan yang dapat dicapai tanpa mengandalkan pembiayaan eksternal melalui utang.

### **1.2.2 Pertanyaan Penelitian**

1. Apakah *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap *Sustainable Growth Rate* pada perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022?
2. Apakah *Dividend Payout Ratio* (DPR) berpengaruh terhadap *Sustainable Growth Rate* pada perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022?
3. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Sustainable Growth Rate* pada perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022?
4. Apakah *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh terhadap *Sustainable Growth Rate* pada perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisa seberapa besar pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Sustainable Growth Rate* pada perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.
2. Untuk mengetahui dan menganalisa seberapa besar pengaruh *Dividend Payout Ratio* (DPR) terhadap *Sustainable Growth Rate* pada perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.

3. Untuk mengetahui dan menganalisa seberapa besar pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Sustainable Growth Rate* pada perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.
4. Untuk mengetahui dan menganalisa seberapa besar pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Sustainable Growth Rate* pada perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.

#### **1.4 Kontribusi Penelitian**

##### **1.4.1 Kontribusi Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya terutama dalam hal pengembangan penelitian yang berhubungan dengan pengaruh dari *Net Profit Margin* (NPM), *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Sustainable Growth Rate* (SGR).

##### **1.4.2 Kontribusi Praktis**

1. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya terutama dalam hal pengembangan penelitian yang berhubungan dengan pengaruh dari *Net Profit Margin* (NPM), *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Sustainable Growth Rate* (SGR).

2. Bagi Peneliti lain

Penelitian ini memberikan kontribusi praktis bagi peneliti lain dalam mengembangkan penelitian yang lebih khusus terkait dengan pengaruh faktor-faktor fundamental terhadap pertumbuhan yang berkelanjutan pada perusahaan di sektor Industri Barang Konsumsi, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan untuk memperdalam penelitian lebih lanjut atau juga dapat menjadi landasan untuk membandingkan hasil penelitian pada periode yang berbeda atau pada perusahaan yang berbeda.

### 3. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2022 dengan memberikan wawasan mengenai faktor-faktor yang berpotensi mempengaruhi *Sustainable Growth Rate* (SGR) mereka. Dengan demikian, penelitian ini dapat membantu perusahaan Industri Barang Konsumsi untuk mengoptimalkan kinerja keuangannya dan meningkatkan pertumbuhan mereka secara berkelanjutan.

#### **1.5 Gambaran Kontekstual Penelitian**

Perusahaan manufaktur, yang sering disebut sebagai pabrik di Indonesia, adalah entitas bisnis yang memperoleh bahan baku dan kemudian menanggung biaya lainnya untuk mengolahnya menjadi produk jadi yang nantinya akan dijual. Perusahaan Manufaktur terbagi menjadi 3 jenis perusahaan yaitu Sektor Industri Dasar dan Kimia, Aneka Industri dan Industri Barang Konsumsi.

Dalam penelitian ini, Sektor yang digunakan dalam Perusahaan Manufaktur adalah Sektor Industri Barang Konsumsi. Sektor ini melibatkan beragam bidang, seperti produksi makanan, minuman, pakaian, barang rumah tangga, kosmetik, dan produk sehari-hari lainnya. Perusahaan-perusahaan manufaktur dalam sektor ini tidak hanya berperan penting dalam menyediakan kebutuhan pokok masyarakat, tetapi juga memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi negara.

Dengan berbagai produk yang dihasilkan, sektor ini menciptakan lapangan pekerjaan, merangsang inovasi dalam proses produksi, dan berperan kunci dalam distribusi kekayaan nasional. Selain itu, sektor industri barang konsumsi seringkali menjadi indikator utama untuk mengukur tingkat konsumsi dan kondisi ekonomi masyarakat. Perubahan tren konsumsi dalam sektor ini dapat mencerminkan perubahan selera konsumen, dinamika pasar, dan faktor-faktor ekonomi makro. Terdapat 81 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022, yang terbagi menjadi beberapa sub sektor:

1. Sub sektor makanan dan minuman, merupakan industri yang mengolah bahan mentah menjadi produk jadi dalam bentuk makanan dan minuman, seringkali memproduksi bahan baku dari bahan pangan yang diolah menjadi produk pangan lainnya.
2. Sub sektor rokok, adalah industri yang mengolah silinder kertas dengan panjang antara 70 mm hingga 120 mm (tergantung pada negara) dengan diameter sekitar 10 mm yang berisi daun tembakau yang telah di cacah.
3. Sub sektor farmasi, mencakup kegiatan pembuatan, pengendalian mutu obat, pengadaan, penyimpanan, distribusi, dan pengembangan obat.
4. Sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga, merupakan industri yang mengolah bahan yang digunakan di luar tubuh untuk tujuan seperti membersihkan, meningkatkan penampilan, melindungi, atau menghilangkan bau badan, tetapi tidak untuk pengobatan penyakit.
5. Sub sektor peralatan rumah tangga, adalah industri yang mengolah bahan mentah menjadi peralatan yang digunakan dalam rumah tangga, seperti perabotan dan produk sejenisnya.

Rincian jumlah perusahaan untuk setiap subsektor dalam sektor industri barang konsumsi dapat dilihat dalam tabel 4.1 di bawah ini.

**Tabel 1.1**  
**Daftar Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi**

Sub Sektor	Jumlah
Industri Makanan dan Minuman	40
Rokok	5
Farmasi	11
Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga	9
Peralatan Rumah Tangga	16
<b>Total</b>	<b>81</b>

Sumber: Data Olahan, 2024

Menurut Dihni (2022) terdapat beberapa perusahaan dengan kapitalisasi pasar terbesar dalam sektor Industri Barang Konsumsi antara lain PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR), PT Hanjaya Mandala Sempoerna Tbk (HMSP), PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), PT Kalbe Farma Tbk (KLBF), PT Gudang Garam (GGRM), PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), PT Mayora Indah Tbk

(MYOR), PT Cisarua Mountain Dairy Tbk (CMRY), PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO), dan PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD).

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Kinerja Keuangan**

Menurut Kasmir (2014) Kinerja keuangan mencerminkan kondisi keuangan perusahaan dalam periode tertentu dan mengindikasikan pencapaian atau ketidakcapaian target yang telah ditetapkan. Hal ini berkaitan erat dengan kemajuan perusahaan, karena bidang keuangan dapat digunakan sebagai penanda keberhasilan perusahaan.

Menurut Fahmi (2012) Kinerja keuangan mencakup evaluasi untuk menilai sejauh mana sebuah perusahaan telah mengikuti dan menerapkan prinsip-prinsip keuangan dengan benar. Kinerja perusahaan menggambarkan kondisi keuangan perusahaan yang dianalisis menggunakan alat-alat analisis keuangan.

Salah satu pengukuran kinerja keuangan adalah menggunakan metode rasio keuangan sebagai alat evaluasi. Analisis rasio keuangan melibatkan perhitungan berbagai rasio untuk menilai kondisi keuangan perusahaan dalam periode sebelumnya, saat ini, dan potensial masa depan. Setelah menyusun laporan keuangan berdasarkan data yang relevan dan mengikuti prosedur akuntansi dan penilaian yang tepat, kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya akan terungkap. Kondisi keuangan ini mencakup jumlah harta (kekayaan), kewajiban (utang), dan modal (ekuitas) yang tercermin dalam neraca perusahaan. Selain itu, juga akan terungkap jumlah pendapatan yang diterima dan biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu (Kasmir, 2014).

Rasio keuangan merupakan analisis yang memeriksa perbandingan antara berbagai jumlah yang terdapat dalam laporan keuangan dengan menggunakan formula yang dianggap mewakili situasi. Menurut Horne & Wachowicz (2008) keuangan merujuk pada indeks yang mengaitkan dua nilai akuntansi dan dihitung dengan membagi satu angka dengan angka lain. Rasio keuangan digunakan untuk menilai kondisi finansial suatu perusahaan. Hasil analisis rasio ini memberikan gambaran tentang keadaan kesehatan perusahaan terkait. Ada berbagai jenis rasio keuangan yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja manajemen. Penggunaannya

bervariasi sesuai kebutuhan perusahaan, sehingga tidak semua rasio selalu digunakan.

Menurut Wetson (2004) dalam Kasmir (2014) Bentuk-bentuk rasio keuangan adalah sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Rasio likuiditas adalah salah satu jenis rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan atau entitas untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar (aset yang dapat dengan cepat diubah menjadi uang tunai) yang dimiliki.

a. Rasio lancar (*Current Ratio*)

b. Rasio sangat lancar (*Quick Ratio* atau *Acid Test Ratio*)

2. Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*)

Rasio solvabilitas adalah jenis rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan atau entitas untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya.

a. Rasio Utang Terhadap Ekuitas (*Debt-to-Equity Ratio*)

b. Jumlah kali perolehan bunga (*Times Interest Earned*)

c. Lingkup biaya tetap (*Fixed Charge Coverage*)

d. Lingkup arus kas (*Cash Flow Coverage*)

3. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)

Rasio aktivitas adalah salah satu jenis rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur sejauh mana suatu perusahaan efisien dalam mengelola dan memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan pendapatan.

a. Perputaran sediaan (*Inventory Turn Over*)

b. Rata-rata jangka waktu penagihan/perputaran piutang (*Average Collection Period*)

c. Perputaran aktiva tetap (*Fixed Assets Turn Over*)

d. Perputaran total aktiva (*Total Assets Turn Over*)

4. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

Rasio profitabilitas adalah salah satu jenis rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan atau entitas, rasio

profitabilitas ini memberikan pandangan tentang sejauh mana perusahaan menghasilkan laba dari asetnya, ekuitas pemegang saham, dan operasinya secara keseluruhan.

- a. Margin laba penjualan (*Profit Margin on Sales*)
- b. Daya laba dasar (*Basic Earning Power*)
- c. Hasil pengembalian total aktiva (*Return on Total Assets*)
- d. Hasil pengembalian ekuitas (*Return on Total Equity*)

5. Rasio pertumbuhan (*Growth Ratio*)

Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya.

- a. Pertumbuhan penjualan
- b. Pertumbuhan laba bersih
- c. Pertumbuhan pedapatan per saham
- d. Pertumbuhan dividen per saham

6. Rasio Nilai Pasar (*Market Value Ratio*)

Rasio yang menunjukkan pengakuan pasar terhadap kondisi keuangan yang dicapai perusahaan atau mengukur kemampuan manajemen dalam menciptakan nilai pasarnya diatas biaya investasi.

- a. *Earning Per Share*
- b. *Price Earning Ratio*
- c. *Market to Book Value*
- d. *Price to Cash Flow Ratio*
- e. *Dividend Payout Ratio.*

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan dan rasio keuangan memiliki hubungan erat dalam menganalisis kondisi dan hasil operasional suatu perusahaan. Rasio keuangan adalah alat yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menganalisis hubungan antara berbagai angka dalam laporan keuangan. Dengan kata lain, rasio keuangan memberikan gambaran lebih mendalam tentang kinerja keuangan perusahaan.

### 2.1.1.1 *Net Profit Margin*

Menurut Prihadi (2014) NPM merupakan rasio yang sangat penting bagi perusahaan, rasio ini digunakan untuk mengetahui berapakah laba yang menjadi hak bagi perusahaan, NPM mengukur hasil akhir dari seluruh kegiatan perusahaan. Menurut Kasmir (2014) NPM adalah salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan. NPM menunjukkan seberapa besar persentase laba bersih yang diperoleh perusahaan dari total pendapatan atau penjualan yang dihasilkan. NPM meliputi konsep laba bersih atau *net income*, yang merupakan selisih antara pendapatan dan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan. Biaya-biaya ini dapat mencakup biaya produksi, biaya operasional, biaya bunga, dan pajak penghasilan. Menurut Sherman (2015) NPM adalah rasio keuangan yang menunjukkan berapa banyak laba bersih yang dapat diperoleh oleh perusahaan untuk setiap rupiah pendapatan penjualan. Jika perusahaan memiliki margin laba yang lebih tinggi daripada pesaing dan rata-rata industri, ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu dalam mengoptimalkan laba bersihnya, sehingga kinerjanya dianggap baik. Namun, NPM yang terlalu tinggi juga dapat menunjukkan bahwa perusahaan tidak dapat melakukan investasi yang cukup untuk mengembangkan bisnisnya. Menurut Brigham & Houston (2019) NPM dapat dihitung dengan membagi laba bersih (*net income*) dengan penjualan (*sales*). Istilah laba bersih (*net income*) di dalam laporan keuangan perusahaan dapat mengacu pada *earnings after tax* (EAT) atau laba tahun berjalan (*profit for the year/period*). Berikut rumus untuk menghitung NPM:

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa NPM adalah sebuah rasio keuangan yang penting bagi perusahaan karena mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan. NPM mengindikasikan persentase laba bersih yang diperoleh perusahaan dari total pendapatan atau penjualan yang dihasilkan. Meningkatkan NPM adalah upaya untuk mencapai keberlanjutan keuangan, pertumbuhan, dan ketahanan dalam bisnis. Itu juga dapat membantu perusahaan menarik investasi dan bersaing dengan lebih baik di pasar.

### 2.1.1.2 *Dividend Payout Ratio*

Menurut Hery (2015) DPR menggambarkan jumlah laba dari setiap lembar saham yang dialokasikan dalam bentuk dividen. Menurut Brigham & Houston (2019) DPR digunakan oleh investor untuk mengevaluasi seberapa banyak laba bersih yang dibagikan oleh perusahaan dan seberapa besar potensi keuntungan yang dapat diperoleh melalui dividen tersebut. Menurut Gitman & Zutter (2015) DPR menunjukkan persentase setiap rupiah yang dihasilkan perusahaan untuk didistribusikan kepada pemegang saham dalam bentuk uang tunai, DPR dapat dihitung dengan membagi dividen per saham dan laba per saham.

Menurut Kasmir (2014) Jika DPR tinggi, artinya perusahaan lebih banyak membagikan dividen kepada pemegang saham daripada mempertahankan laba untuk investasi dan pengembangan usaha di masa depan. Hal ini dapat mengurangi kemampuan perusahaan untuk memperluas operasi bisnisnya atau melakukan ekspansi ke pasar baru. Jika DPR rendah, artinya perusahaan tidak membagikan dividen yang besar dari laba bersihnya kepada para pemegang saham. Hal ini dapat mengindikasikan bahwa perusahaan sedang dalam fase pengembangan atau pertumbuhan yang membutuhkan dana untuk investasi dan pengembangan bisnisnya. Sehingga, perusahaan memilih untuk menyimpan laba untuk membiayai investasi daripada membagikan dividen kepada pemegang saham.

Berikut rumus untuk menghitung DPR:

$$DPR = \frac{DPS}{EPS}$$

Untuk menghitung *Dividend per share* (DPS) dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$DPS = \frac{\text{Jumlah Dividen yang dibayarkan}}{\text{Jumlah lembar saham beredar}}$$

Sedangkan untuk menghitung *Earning per share* (EPS) dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$EPS = \frac{\text{Laba tahun berjalan}}{\text{Jumlah lembar saham beredar}}$$

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa DPR adalah rasio yang mengukur persentase laba bersih yang dibayarkan sebagai dividen kepada pemegang saham. DPR yang tinggi menunjukkan fokus perusahaan pada pembagian dividen, yang dapat menarik bagi investor yang mencari pendapatan dividen. Jika meningkatkan DPR, perusahaan harus memastikan bahwa mereka memiliki dana yang cukup untuk membiayai operasional, pertumbuhan, dan proyek-proyek investasi yang diperlukan. Pertimbangan tersebut harus sejalan dengan strategi jangka panjang dan kebutuhan keuangan perusahaan.

### **2.1.1.3 Debt to Equity Ratio**

DER adalah salah satu alat yang digunakan dalam kebijakan keuangan ini untuk mengukur sejauh mana perusahaan mengandalkan utang dibandingkan dengan ekuitas dalam pendanaan (Kasmir, 2014). Menurut Brigham & Houston (2019) DER adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membiayai aset-asetnya dengan menggunakan utang atau pinjaman dari pihak luar. DER digunakan untuk mengukur risiko keuangan suatu perusahaan dan tingkat ketergantungan perusahaan pada utang. Menurut Gitman & Zutter (2015) ukuran proporsi kewajiban total terhadap ekuitas saham biasa yang digunakan untuk mendukung aset perusahaan. Semakin tinggi DER, semakin besar risiko keuangan perusahaan dan semakin besar pula ketergantungan perusahaan pada utang. Namun, DER yang rendah juga dapat menunjukkan bahwa perusahaan tidak memanfaatkan sumber pendanaan yang tersedia secara maksimal.

Berikut rumus untuk menghitung DER:

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa DER merupakan alat yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan mengandalkan utang dalam pendanaan mereka dibandingkan dengan ekuitas. DER menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membiayai aset-asetnya dengan utang dari pihak luar, serta digunakan untuk mengukur risiko keuangan dan tingkat ketergantungan perusahaan pada utang.

#### 2.1.1.4 *Total Assets Turnover (TATO)*

Menurut Kasmir (2014) dan Gitman & Zutter (2015) Perputaran total aset adalah rasio keuangan yang mengukur seberapa efisien suatu entitas dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Rasio ini mengukur jumlah pendapatan yang dihasilkan oleh entitas selama periode tertentu dibandingkan dengan total aset yang dimilikinya. Menurut Melicher & Norton (2017) Rasio perputaran total aset dihitung dengan membagi pendapatan bersih oleh total aset perusahaan. Ini mencerminkan tingkat efisiensi dengan mana perusahaan memanfaatkan seluruh asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Secara umum, semakin efisien penggunaan aset, semakin tinggi potensi keuntungan perusahaan. Besar kecilnya rasio ini juga dapat dipengaruhi oleh karakteristik industri di mana perusahaan beroperasi. Menurut Brigham & Houston (2019) Semakin tinggi rasio perputaran aset, semakin efisien perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan penjualan. Sebaliknya, jika rasio perputaran aset rendah, hal ini menunjukkan bahwa manajemen perusahaan kurang efisien dalam memanfaatkan asetnya dan dapat menunjukkan adanya masalah dalam manajemen atau produksi perusahaan. Berikut rumus untuk menghitung TATO:

$$TATO = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Meningkatkan perputaran aset perusahaan dapat meningkatkan penjualan yang dihasilkan untuk setiap rupiah dalam aset, mengurangi kebutuhan perusahaan untuk aset baru untuk pertumbuhan penjualan dan mendorong pertumbuhan yang berkelanjutan. Meningkatkan perputaran total aset juga berarti mengurangi intensitas modal.

#### 2.1.2 *Sustainable Growth Rate (SGR)*

*Sustainable Growth Rate (SGR)* pertama kali dikembangkan oleh Robert C. Higgins dalam bukunya yang berjudul "*Analysis for Financial Management*," yang pertama kali diterbitkan pada tahun 1977. Menurut Higgins *et al* (1928) Tingkat pertumbuhan berkelanjutan dapat menjadi indikator yang bermanfaat untuk mengevaluasi kinerja sebuah perusahaan. Tingkat pertumbuhan berkelanjutan menunjukkan tingkat maksimum di mana penjualan suatu perusahaan dapat tumbuh

tanpa memerlukan tambahan sumber daya finansial. SGR digunakan sebagai alat evaluasi kinerja keuangan dan pertumbuhan jangka panjang perusahaan, serta membantu dalam pengambilan keputusan investasi. SGR mengindikasikan tingkat pertumbuhan maksimal yang dapat dicapai oleh perusahaan tanpa harus meningkatkan modal sendiri atau berhutang.

Para ahli berpendapat bahwa tingkat pertumbuhan jangka panjang maksimum suatu perusahaan harus sejalan dengan pertumbuhan berkelanjutan perusahaan tersebut. Menurut Huang & Liu (2009) SGR menunjukkan bahwa dalam konteks keuangan, pertumbuhan yang berkelanjutan berarti bahwa pertumbuhan aktual perusahaan harus sejajar dengan sumber daya yang tersedia, sedangkan pertumbuhan yang lebih cepat atau lebih lambat dapat mengakibatkan krisis keuangan atau mengancam kelangsungan hidup perusahaan. Tingkat pertumbuhan yang melebihi tingkat SGR dapat menimbulkan banyak masalah bagi perusahaan dan tidak sehat dalam jangka panjang. Ini dapat mengakibatkan beban berlebihan karena perusahaan mungkin tidak mampu mengelola dan mengendalikan pertumbuhannya atau mengalami masalah dalam hal pendanaan. SGR sendiri merupakan batas pertumbuhan perusahaan yang menjadi indikator bagi manajemen tentang kapan harus menghentikan pertumbuhan atau bagaimana mereka dapat meningkatkan SGR.

Platt *et al* (1995) dalam Fonseka *et al* (2012) menyatakan bahwa SGR juga dapat didefinisikan sebagai tingkat pertumbuhan yang dapat dicapai tanpa perubahan dalam kebijakan operasional dan pendanaan perusahaan. Upaya untuk meningkatkan SGR dapat dicapai melalui peningkatan kinerja operasional dan keuangan perusahaan. Pertumbuhan yang tidak terkendali dapat mengakibatkan kinerja yang kurang optimal dan masalah keuangan.

Menurut Ross *et al* (2010) Tingkat pertumbuhan maksimum yang dapat dicapai suatu perusahaan tanpa pendanaan ekuitas eksternal sambil mempertahankan rasio utang-ekuitas yang konstan. Ada empat faktor yang mempengaruhi kemampuan suatu perusahaan dalam mempertahankan pertumbuhannya, yaitu:

1. *Profit Margin*, peningkatan *profit margin* dapat meningkatkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan dana internal, sehingga mendorong pertumbuhan yang berkelanjutan.
2. *Dividend Policy*, penurunan persentase laba bersih yang dibayarkan sebagai dividen dapat meningkatkan ratio retensi, sehingga meningkatkan ekuitas yang dihasilkan secara internal dan mendorong pertumbuhan yang berkelanjutan.
3. *Financial Policy*, peningkatan rasio hutang-ekuitas dapat meningkatkan manfaat keuangan perusahaan dan memberikan akses ke pembiayaan utang tambahan, sehingga meningkatkan pertumbuhan yang berkelanjutan.
4. *Total Assets Turnover*, meningkatkan perputaran aset perusahaan dapat meningkatkan penjualan yang dihasilkan untuk setiap rupiah dalam aset, mengurangi kebutuhan perusahaan untuk aset baru untuk pertumbuhan penjualan dan mendorong pertumbuhan yang berkelanjutan. Meningkatkan perputaran total aset juga berarti mengurangi intensitas modal.

Dalam konteks keuangan perusahaan, SGR dapat digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan dan membantu manajemen dalam pengambilan keputusan strategis. SGR juga dapat digunakan sebagai acuan untuk menentukan kebijakan dividen dan investasi perusahaan.

Adapun rumus untuk menghitung SGR yaitu:

$$SGR = \frac{ROE \times b}{1 - (ROE \times b)}$$

Keterangan:

ROE = *Return on Equity*

b = *Retention Ratio (1 - Dividend Payout Ratio)*

Rumus untuk menghitung ROE adalah sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

## 2.2 Kajian Empiris

Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang menjadi dasar untuk penelitian ini.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Akhmad Yafiz Syam, Budi Artinah, Antung Noor Asiah (2021)	<i>Influencing Factors of Company's Sustainable Growth: Evidence from Indonesia</i>	<p>Populasi: perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2014-2019.</p> <p>Sampel: : 22 Perusahaan dengan menggunakan metode penentuan <i>purposive sampling</i>.</p> <p>Variabel Dependen: <i>Sustainable Growth Rate</i></p> <p>Variabel Independen: <i>Net Profit Margin (NPM), Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR) dan Total Assets Turnover (TATO)</i>.</p> <p>Teknik Analisis Data: analisis faktor dan analisis regresi (korelasi).</p>	<p>NPM berpengaruh positif terhadap SGR, DER berpengaruh positif terhadap SGR, CR tidak mempengaruhi SGR, dan TATO berpengaruh positif terhadap SGR.</p>
2.	Tutun Mukherjee dan Som Sankar Sen (2018)	<i>Sustainable Growth Rate And Its Determinants : A Study On Some Selected Companies In India</i>	<p>Populasi: 115 perusahaan India dari lima sektor sebagai sampel dari NSE</p> <p>Sampel: 115 perusahaan yang terdaftar di NSE periode 2010-2014</p> <p>Variabel Dependen: <i>Sustainable Growth Rate</i></p>	<p>Likuiditas berdampak positif dan juga signifikan pada <i>sustainable growth rate</i>, Profitabilitas berdampak positif dan juga signifikan pada <i>sustainable</i></p>

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
			<p>Variabel Independen: Likuiditas, Profitabilitas, dan <i>Leverage</i>.</p> <p>Teknik Analisis Data: Regresi Pooled OLS</p>	<p><i>growth rate</i>, dan <i>Leverage</i> berdampak positif dan juga signifikan pada <i>sustainable growth rate</i>.</p>
3.	Klarisa Giovani & Endang Mardiaty (2023)	Pengaruh Profitabilitas, Perputaran Aset, Solvabilitas, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Tingkat Pertumbuhan Berkelanjutan	<p>Populasi: Seluruh Perusahaan sub sektor Farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2015-2020</p> <p>Sampel: 9 Perusahaan sub sektor Farmasi</p> <p>Variabel Dependen: <i>Sustainable Growth Rate</i></p> <p>Variabel Independen: <i>Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, Dividend Payout Ratio</i>, dan <i>Total Assets Turnover</i></p> <p>Teknik Analisis Data: Analisis Regresi Linier berganda</p>	TATO berpengaruh positif terhadap SGR, sedangkan NPM, DER dan DPR berpengaruh negatif terhadap SGR
4.	Rohmawati (2018)	Analisis Pengaruh <i>Profit Margin, Assets Turnover, Leverage</i> , dan <i>Dividend Payout Ratio</i> Pada Perusahaan Sektor Industri	<p>Populasi: Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang listing pada tahun 2011-2015</p> <p>Sampel: 8 perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi</p> <p>Variabel Dependen: <i>Sustainable Growth Rate</i></p>	NPM, DER dan DPR berpengaruh positif signifikan terhadap SGR, sedangkan TATO berpengaruh negatif terhadap SGR.

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
		Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015	Variabel Independen: <i>Net Profit Margin (NPM)</i> , <i>Total Assets Turnover (TATO)</i> , <i>Debt To Equity Ratio (DER)</i> , dan <i>Dividend Payout Ratio (DPR)</i> .  Teknik Analisis Data: Analisis linier berganda	
5.	Petra Felisita Anu Pede (2021)	Pengaruh <i>Return On Assets</i> dan <i>Debt To Equity Ratio</i> Terhadap <i>Sustainable Growth Rate</i> pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019	Populasi: Seluruh perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tercatat di BEI tahun 2019.  Sampel: 30 Perusahaan dengan menggunakan metode penentuan <i>purposive sampling</i> .  Variabel Dependen: <i>Sustainable Growth Rate</i>  Variabel Independen: <i>Return on Equity</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i>  Teknik Analisis Data: Regresi linear berganda	ROA dan DER berpengaruh negatif terhadap SGR
6.	Indarti, Ika Berty Apriliyani, Dini Onasis (2021)	Pengaruh Likuiditas, <i>Leverage</i> , Dan <i>Asset Turn Over</i> Terhadap <i>Sustainable Growth Rate</i> Terhadap Perusahaan	Populasi: seluruh perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)  Sampel: 19 Perusahaan dengan menggunakan metode penentuan <i>purposive sampling</i> .	Likuiditas (CR) memiliki efek positif signifikan pada <i>Sustainable Growth Rate</i> , <i>leverage</i> (DER) berpengaruh secara positif

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
		manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019	Variabel Dependen: <i>Sustainable Growth Rate</i>  Variabel Independen: Likuiditas (CR), <i>Leverage (Debt to Equity Ratio)</i> , dan <i>asset turnover</i> (TATO)  Teknik Analisis Data: Regresi linear berganda	signifikan pada <i>sustainable growth rate</i> , dan <i>asset turnover</i> (TATO) memiliki efek negatif terhadap <i>Sustainable Growth Rate</i>
7.	Azhari Hidayat Fikri (2022)	Pengaruh <i>Profit Margin, Assets Turnover, Dan Leverage Terhadap Sustainable Growth Rate Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020</i>	Populasi: 52 entitas tergolong dalam kategori Emiten Manufaktur pada Industri Barang Konsumsi.  Sampel: 18 emiten industri barang konsumsi dengan menggunakan metode penentuan <i>purposive sampling</i> .  Variabel Dependen: <i>Sustainable Growth Rate</i>  Variabel Independen: <i>profit margin</i> (NPM), <i>assets turnover</i> (TATO), serta <i>leverage</i> (DER)  Teknik Analisis Data: Regresi linear berganda	<i>Profit Margin</i> (NPM) terbukti memberikan efek positif serta signifikan pada <i>sustainable growth rate, Assets Turnover</i> (TATO) terbukti memberikan efek positif serta signifikan pada <i>sustainable growth rate, dan Leverage</i> (DER) terbukti memberikan efek positif serta tidak signifikan pada <i>sustainable growth rate</i>
8.	Arim Nasim dan Fetti Rizki	Pengaruh <i>Profit Margin,</i>	Populasi: seluruh perusahaan Jasa yang	profit margin berpengaruh positif

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	Irnama (2015)	<i>Assets Turnover</i> Dan <i>Leverage</i> Terhadap <i>Sustainable Growth Rate</i> Pada Perusahaan Sektor Jasa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012	<p>terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)</p> <p>Sampel: 37 Perusahaan dengan menggunakan metode penentuan <i>purposive sampling</i>.</p> <p>Variabel Dependen: <i>Sustainable Growth Rate</i></p> <p>Variabel Independen: <i>Net Profit Margin (NPM)</i>, <i>assets turnover (TATO)</i>, dan <i>leverage (DER)</i></p> <p>Teknik Analisis Data: Regresi linear berganda</p>	terhadap sustainable growth rate, assets turnover berpengaruh positif terhadap sustainable growth rate, dan debt to equity ratio berpengaruh positif terhadap sustainable growth rate.
9.	Norfhadzilahwati Rahim dan Maryam Badrul Munir (2018)	The Sustainable Growth Rate Of Firm In Malaysia: A Panel Data Analysis Kadar Pembangunan Firma di Malaysia: Analisis ke Atas Data Panel	<p>Populasi: data panel untuk periode waktu 2005-2015</p> <p>Sampel: Data tahunan perusahaan yang terdaftar di AS antara tahun 1965 dan 2012.</p> <p>Variabel Dependen: <i>Sustainable Growth Rate</i></p> <p>Variabel Independen: <i>Debt To Equity Ratio (DER)</i>, <i>Dividend Payout Ratio (DPR)</i>, <i>Profit Margin (PM)</i>, and <i>Sales To Assets (STA)</i></p> <p>Teknik Analisis Data: Analisis data panel</p>	DER, dan DPR berdampak negatif pada SGR sementara NPM, dan TATO berdampak positif terhadap SGR.

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
10.	Adelia Destikasari dan Dikdik Tandika (2019)	Pengaruh <i>Leverage</i> dan <i>Profit Margin</i> terhadap <i>Sustainable Growth Rate</i> pada Sektor Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017	Populasi: perusahaan Sektor Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017  Sampel: Seluruh perusahaan sektor Konstruksi Bangunan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017  Variabel Dependen: <i>Sustainable Growth Rate</i>  Variabel Independen: <i>Leverage (Debt to Equity Ratio)</i> dan <i>Profit Margin (Net Profit Margin)</i>  Teknik Analisis Data: Regresi Berganda	<i>leverage</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>sustainable growth rate</i> dan <i>profit margin</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>sustainable growth rate</i>

Sumber: Penulis, 2023

Terdapat beberapa persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti lain yang tercatat dalam tabel kajian empiris. Berbagai penelitian telah mengungkapkan temuan yang signifikan terkait pengaruh berbagai faktor terhadap SGR. Dalam konteks ini, variabel-variabel tertentu telah terbukti memiliki pengaruh yang bervariasi terhadap SGR. Dalam persamaan, terdapat variabel-variabel yang memberikan dampak positif, seperti NPM dan DER, yang mengindikasikan bahwa peningkatan NPM dan DER berkorelasi dengan pertumbuhan yang berkelanjutan. *Leverage*, khususnya DER, juga memiliki dampak positif dan signifikan pada tingkat pertumbuhan yang berkelanjutan. Selain itu, Profitabilitas, yang diukur oleh NPM, memberikan efek positif dan signifikan pada SGR, menunjukkan bahwa peningkatan *Profit Margin* berkontribusi pada pertumbuhan yang berkelanjutan. TATO juga terbukti

memberikan efek positif dan signifikan pada SGR, menandakan bahwa peningkatan efisiensi penggunaan aset mendukung pertumbuhan yang berkelanjutan. Namun, ada juga variabel yang memberikan dampak negatif, seperti DPR yang mengindikasikan bahwa hubungan antara DPR dan pertumbuhan yang berkelanjutan adalah sebaliknya.

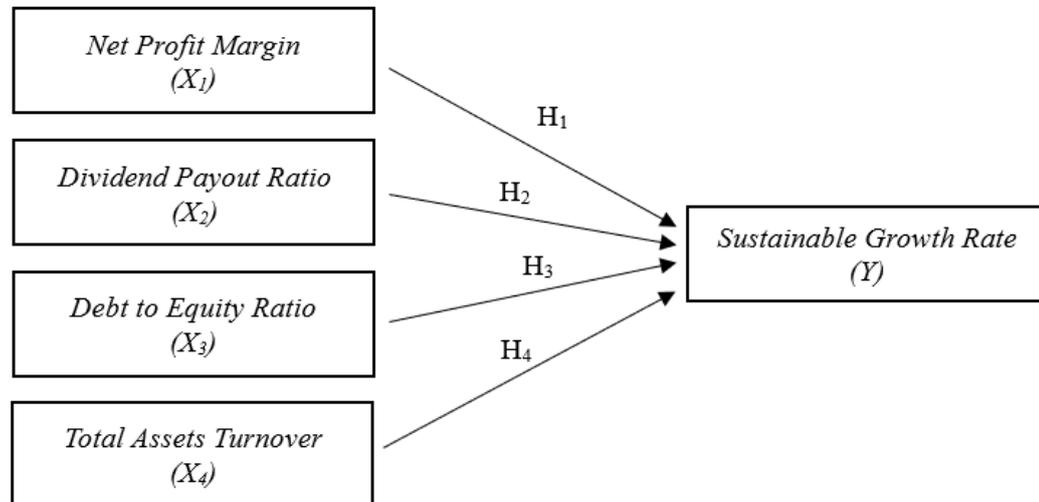
Di sisi lain, perbedaan yang mencolok juga muncul dalam pengaruh variabel-variabel tertentu terhadap SGR. TATO memberikan dampak positif terhadap SGR, sementara NPM, DER, dan DPR memberikan dampak negatif, mencerminkan perbedaan dalam pengaruh variabel-variabel ini terhadap pertumbuhan yang berkelanjutan. Bahkan, hasil yang kontradiktif muncul dalam hubungan TATO terhadap SGR, dengan beberapa penelitian menunjukkan dampak positif, sementara yang lain mengindikasikan dampak negatif. Terakhir, *Leverage* khususnya DER, terbukti memberikan efek positif pada tingkat pertumbuhan yang berkelanjutan, meskipun dampaknya mungkin tidak selalu signifikan. \DER dan DPR memberikan dampak negatif pada SGR, sedangkan NPM dan TATO memberikan dampak positif, mencerminkan variasi dalam pengaruh variabel-variabel ini terhadap pertumbuhan yang berkelanjutan. Kesimpulannya, hasil penelitian ini menggambarkan keragaman pengaruh berbagai faktor terhadap SGR, dengan beberapa variabel memberikan dampak positif, yang lain memberikan dampak negatif, dan beberapa mungkin tidak signifikan. Variabilitas ini dapat disebabkan oleh perbedaan dalam metodologi penelitian atau konteks yang digunakan dalam setiap studi.

## **2.3 Kerangka Konseptual Dan Hipotesis Penelitian**

### **2.3.1 Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual merupakan suatu gambaran sistematis dan terstruktur mengenai hubungan antara variabel dalam suatu penelitian. Kerangka konseptual berisi tentang konsep, teori, serta hubungan antar variabel yang saling berkaitan dan dianggap penting dalam suatu penelitian (Sugiyono, 2018). Dapat dijelaskan bahwa SGR dipengaruhi oleh empat faktor yaitu NPM, DPR, DER, & TATO. Dengan adanya pengujian terhadap kedua variabel tersebut akan menentukan kemampuan perusahaan dalam memastikan tingkat pertumbuhan pada internal maupun

eksternal perusahaan. Untuk memberikan dukungan pada penelitian ini, dibuatlah kerangka penelitian yang terdiri dari:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian

### 2.3.2 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang dirumuskan dalam bentuk pertanyaan. Hipotesis bersifat sementara karena jawaban yang diberikan didasarkan pada teori (Sugiyono, 2018).

#### 2.3.2.1 Hubungan *Net Profit Margin* terhadap *Sustainable Growth Rate*

*Net Profit Margin* dan *Sustainable Growth Rate* adalah dua variabel yang saling terkait dalam konteks keuangan perusahaan. NPM mengukur seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari setiap penjualan yang dilakukan. Semakin tinggi NPM, semakin efisien perusahaan dalam mengelola biaya dan memaksimalkan laba. SGR dapat mengukur tingkat pertumbuhan yang dapat dipertahankan oleh perusahaan tanpa perlu mengambil utang baru atau mengekspansi tingkat pengembalian ekuitas.

Menurut Ross *et al* (2010) Semakin tinggi NPM suatu perusahaan, semakin besar kemungkinan perusahaan untuk menghasilkan arus kas yang cukup untuk mendanai pertumbuhan perusahaan tanpa harus bergantung pada pembiayaan eksternal. Oleh karena itu, perusahaan dengan NPM yang tinggi cenderung memiliki SGR yang lebih tinggi daripada perusahaan dengan NPM yang rendah,

karena perusahaan dengan NPM yang tinggi dapat menggunakan laba yang dihasilkan untuk mendanai pertumbuhan perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Nasim & Irnama (2015) menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara *Net Profit Margin* dan *Sustainable Growth Rate*. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi nilai *net profit margin* pada suatu perusahaan, maka *sustainable growth*-nya akan cenderung meningkat. Penelitian serupa yang dilakukan oleh Syam *et al* (2021) menunjukkan bahwa NPM berpengaruh positif terhadap SGR. Perusahaan dengan margin laba tinggi berarti milik perusahaan kemampuan untuk menghasilkan keuntungan relatif baik dan juga perusahaan efektif dan efisien dalam penggunaan biaya operasional perusahaan. Dari penjelasan pengembangan hipotesis di atas, maka dapat diformulasikan hipotesis pertama dalam penelitian ini sebagai berikut:

**H<sub>1</sub>: *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan pada *Sustainable Growth Rate***

### **2.3.2.2 Hubungan *Dividend Payout Ratio* terhadap *Sustainable Growth Rate***

*Dividend Payout Ratio* adalah rasio antara dividen yang dibagikan oleh perusahaan dengan laba bersih setelah pajak yang dihasilkan. DPR menunjukkan seberapa besar proporsi dari laba bersih yang digunakan untuk membayar dividen kepada pemegang saham. Sedangkan SGR adalah tingkat pertumbuhan yang dapat dipertahankan oleh perusahaan tanpa harus meningkatkan hutangnya.

Menurut Ross *et al* (2010) DPR dapat mempengaruhi SGR perusahaan. SGR merupakan perbandingan antara dividen yang dibagikan oleh perusahaan dengan laba bersih setelah pajak yang diperoleh perusahaan. Perusahaan yang memiliki DPR yang tinggi cenderung memiliki SGR yang rendah. Hal ini dikarenakan perusahaan harus membayar dividen yang lebih banyak sehingga perusahaan memiliki sumber dana yang lebih sedikit untuk digunakan dalam kegiatan investasi dan ekspansi bisnis. Sebaliknya, perusahaan yang memiliki DPR yang rendah cenderung memiliki SGR yang tinggi karena perusahaan memiliki lebih banyak sumber dana yang dapat digunakan untuk kegiatan investasi dan ekspansi bisnis. Penelitian yang dilakukan oleh Giovani & Mardiaty (2023) menunjukkan bahwa

DPR tidak berpengaruh terhadap SGR. Penelitian tambahan yang dilakukan oleh Rahim *et al* (2018) menunjukkan bahwa DPR berdampak negatif pada SGR. Dari penjelasan pengembangan hipotesis di atas, maka dapat diformulasikan hipotesis kedua dalam penelitian ini sebagai berikut:

**H<sub>2</sub>: *Dividend Payout Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan pada *Sustainable Growth Rate***

### **2.3.2.3 Hubungan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Sustainable Growth Rate***

*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa besar hutang yang digunakan oleh perusahaan dalam membiayai aset atau investasi, dibandingkan dengan modal yang dimiliki pemegang saham. SGR merupakan tingkat pertumbuhan maksimum yang bisa dicapai oleh perusahaan tanpa harus mengambil pinjaman atau membuat penawaran baru. Menurut Ross *et al* (2010) ada hubungan yang kuat antara DER dan SGR pada perusahaan. Semakin tinggi DER, semakin rendah SGR perusahaan. Hal ini dikarenakan DER merupakan ukuran rasio utang yang dimiliki oleh perusahaan terhadap modal sendiri, sehingga semakin tinggi DER maka semakin banyak dana yang berasal dari utang. Dalam jangka pendek, peningkatan utang dapat memberikan keuntungan finansial yang cukup besar bagi perusahaan, namun pada jangka panjang, tingkat pertumbuhan yang dapat dipertahankan akan semakin rendah seiring dengan semakin banyaknya beban utang yang harus ditanggung perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu mempertimbangkan dengan hati-hati penggunaan utang sebagai sumber pendanaan dalam rangka menjaga pertumbuhan yang berkelanjutan.

Penelitian yang dilakukan Indarti *et al* (2021) menunjukkan bahwa DER berpengaruh positif signifikan pada SGR. Artinya, semakin tinggi rasio DER pada sebuah perusahaan, maka SGR-nya juga akan semakin tinggi. Hal ini dapat terjadi karena dengan menggunakan sumber dana yang besar melalui pinjaman, perusahaan dapat membiayai pembelian aset atau melakukan ekspansi pasar yang lebih besar. Penelitian tambahan yang dilakukan oleh Nasim & Irnama (2015) bahwa DER memiliki pengaruh positif terhadap SGR yang berarti semakin tinggi

nilai DER, maka SGR pada perusahaan akan meningkat. Dari penjelasan pengembangan hipotesis di atas, maka dapat diformulasikan hipotesis ketiga dalam penelitian ini sebagai berikut:

**H<sub>3</sub>: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan pada *Sustainable Growth Rate***

#### **2.3.2.4 Hubungan *Total Assets Turnover* terhadap *Sustainable Growth Rate***

*Total Assets Turnover* adalah rasio keuangan yang mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan. SGR adalah tingkat di mana perusahaan dapat tumbuh secara berkelanjutan tanpa harus bergantung pada pendanaan *eksternal*. Semakin tinggi rasio TATO, semakin efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan. Dalam hal ini, perusahaan dapat menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi tanpa harus meningkatkan asset secara signifikan, sehingga dapat meningkatkan SGR. Selain itu, TATO juga dapat mempengaruhi tingkat dividen yang dibayarkan oleh perusahaan. Semakin tinggi TATO, semakin banyak dana yang tersedia untuk dibagikan sebagai dividen, karena perusahaan lebih efektif dalam menghasilkan penjualan dengan menggunakan asetnya. Tingkat dividen yang lebih tinggi kemudian dapat mempengaruhi SGR, karena perusahaan dapat menginvestasikan lebih sedikit uang ke dalam bisnisnya dan masih tetap mempertahankan tingkat pertumbuhan yang berkelanjutan (Ross *et al.*, 2010).

Penelitian yang dilakukan oleh Fikri (2022) menunjukkan bahwa TATO memiliki pengaruh positif terhadap SGR. Artinya, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan dari setiap unit aset yang dimilikinya akan memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan berkelanjutan perusahaan. Penelitian tambahan yang dilakukan oleh Rahim *et al* (2018) menunjukkan bahwa TATO berdampak positif terhadap SGR. Dari penjelasan pengembangan hipotesis di atas, maka dapat diformulasikan hipotesis keempat dalam penelitian ini sebagai berikut:

**H<sub>4</sub>: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan pada *Sustainable Growth Rate***

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Bentuk Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif kausal dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian asosiatif kausal adalah penelitian yang dilakukan untuk memahami hubungan antara dua variabel atau lebih. Hubungan kausal mengacu pada hubungan yang memiliki sifat sebab-akibat, di mana satu variabel (variabel independen) memengaruhi variabel lain (variabel dependen) (Sugiyono, 2018). Metode kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini memanfaatkan rumus statistik untuk menganalisis data yang telah diperoleh. Studi ini didasarkan pada data laporan keuangan dari perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2018 hingga 2022.

#### **3.2 Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian ini dilakukan pada perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan website masing-masing perusahaan. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan selama 5 (lima) tahun, yaitu dari laporan keuangan tahun 2018-2022 perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi.

#### **3.3 Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2018-2022. Sumber data diperoleh dari situs website resmi perusahaan masing-masing dan dari situs web [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Selain itu, data pendukung diperoleh melalui studi pustaka dengan menggunakan jurnal ilmiah yang berkaitan dengan topik penelitian serta menggunakan sumber dari buku.

#### **3.4 Populasi dan Sampel**

##### **3.4.1 Populasi**

Menurut Sugiyono (2018) Populasi merujuk pada area generalisasi yang melibatkan objek atau subjek dengan atribut dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk analisis dan ditarik kesimpulannya. Populasi yang

diambil dalam penelitian ini mencakup seluruh perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi, yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama rentang waktu 2018-2022, yang berjumlah total 81 perusahaan.

### 3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2018) Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang ada pada populasi. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu menggunakan pertimbangan tertentu berdasarkan kecocokan karakteristik sampel yang memenuhi kriteria pemilihan sampel tertentu. Pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling* dilakukan dengan sengaja untuk memilih subjek atau elemen sampel yang memiliki karakteristik tertentu atau memenuhi kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Pertimbangan atau kriteria tertentu untuk pemilihan sampel dan jumlah sampel yang di dapat dalam penelitian ini tercantum pada tabel dibawah ini.

**Tabel 3.1**  
**Penyaringan Sampel Penelitian Berdasarkan Teknik *Purposive Sampling***

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Emiten yang tergolong ke dalam emiten Industri Barang Konsumsi yang sahamnya tercatat pada Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.	81
2.	Emiten yang tidak memiliki data yang lengkap pada laporan keuangan selama periode penelitian 2018-2022.	(8)
3.	Emiten yang tidak membagikan dividen berturut-turut selama periode penelitian.	(59)
<b>Jumlah Sampel yang memenuhi kriteria</b>		<b>14</b>
<b>Periode Penelitian</b>		<b>5</b>
<b>Jumlah Sampel yang diolah</b>		<b>70</b>

Sumber: Penulis, 2023

Dari 81 perusahaan, terdapat 14 perusahaan yang dapat dijadikan sampel dalam penelitian setelah dilakukan penyaringan sampel penelitian berdasarkan Teknik *Purposive Sampling*. Sehingga total sampel yang akan diolah dalam penelitian ini sebanyak 70 sampel. Berikut adalah daftar perusahaan yang masuk dalam kriteria sampel.

**Tabel 3.2**  
**Sampel Penelitian**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tanggal Pencatatan
1.	BUDI	PT Budi Starch & Sweetener Tbk	08 Mei 1995
2.	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	09 Juli 1996
3.	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk	11 November 1994
4.	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada Tbk	22 Juni 2017
5.	HRTA	PT Hartadinata Abadi Tbk	21 Juni 2017
6.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	07 Oktober 2010
7.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	14 Juli 1994
8.	KLBF	Kalbe Farma Tbk	30 Juli 1991
9.	MYOR	Mayora Indah Tbk	04 Juli 1990
10.	PEHA	PT Phapros Tbk	26 Desember 2018
11.	SKLT	Sekar Laut Tbk	08 September 1993
12.	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk	14 Februari 2000
13.	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk	17 Juni 1994
14.	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk	02 Juli 1990

Sumber: Penulis, 2023

### 3.5 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu karakteristik yang dimiliki oleh orang, objek, atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk diteliti dan dievaluasi untuk kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2018). Penelitian ini terdiri dari 2 (dua) variabel yaitu variabel Independen (variabel bebas) dan variabel Dependen (variabel terikat).

#### 3.5.1 Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2018) Variabel Independen (variabel bebas) adalah variabel yang dianggap mempengaruhi atau menjadi penyebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (variabel terikat). Variabel bebas yang ada dalam penelitian ini adalah:

##### 3.5.1.1 *Net Profit Margin*

*Net Profit Margin* atau Margin Laba Bersih adalah indikator profitabilitas yang mengukur keuntungan perusahaan dengan membandingkan laba setelah bunga dan pajak dengan pendapatan penjualan. Rasio ini menggambarkan persentase

pendapatan bersih yang diperoleh perusahaan dari penjualan. Menurut Brigham & Houston (2019) NPM dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$NPM = \frac{Laba\ Bersih}{Penjualan}$$

### 3.5.1.2 *Dividend Payout Ratio*

*Dividend Payout Ratio* adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur persentase dari laba bersih perusahaan yang dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham. Rasio ini memberikan gambaran tentang seberapa besar laba perusahaan yang dianggap cukup untuk dibagikan kepada pemegang saham, sementara sisanya akan ditahan sebagai laba ditahan (*Retained Earnings*) untuk digunakan dalam kegiatan operasional atau investasi lebih lanjut. Menurut Gitman & Zutter (2015) DPR dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$DPR = \frac{Dividend\ PerShare}{Earning\ PerShare}$$

### 3.5.1.3 *Debt to Equity Ratio*

*Debt to equity ratio* menggambarkan hubungan antara jumlah utang jangka panjang dengan jumlah modal yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini bermanfaat untuk menilai seberapa besar dana yang disediakan oleh kreditur dibandingkan dengan dana yang diberikan oleh pemilik perusahaan. Menurut Gitman & Zutter (2015) DER dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$DER = \frac{Total\ Liabilitas}{Total\ Ekuitas}$$

### 3.5.1.4 *Total Assets Turnover*

*Assets turnover* adalah metode yang digunakan untuk mengukur aktivitas aset suatu entitas dan kemampuannya dalam menghasilkan penjualan. Jika tingkat perputaran aset tinggi, itu menunjukkan bahwa pengelolaan aset entitas berjalan lebih efektif. Menurut Gitman & Zutter (2015) TATO dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$TATO = \frac{Penjualan}{Total\ Aset}$$

### 3.5.2 Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2018) Variabel Dependen (terikat) merupakan variabel yang diakibatkan atau dipengaruhi oleh adanya variabel bebas. Nilai dari variabel dependen tergantung pada variabel lain dalam suatu penelitian. Dalam hubungan sebab-akibat, variabel dependen adalah variabel yang dianggap sebagai akibat atau hasil dari perubahan variabel lain yang disebut variabel independen. Variabel terikat yang ada dalam penelitian ini adalah *Sustainable Growth Rate* (Y).

#### 3.5.2.1 Sustainable Growth Rate

*Sustainable growth rate* menggambarkan tingkat pertumbuhan maksimum yang dapat dicapai oleh perusahaan dengan menggunakan ekuitas yang dimilikinya tanpa memerlukan tambahan pendanaan dari sumber eksternal. Untuk menghitung *Sustainable Growth Rate*, digunakan persentase laba ditahan (*retained earnings*) dan *Return On Equity* (ROE). Menurut Ross *et al* (2010) rumus yang digunakan untuk menghitung *Sustainable Growth Rate*:

$$SGR = \frac{ROE \times b}{1 - (ROE \times b)}$$

Ket:

ROE = *Return on Equity*

b = *Retention Ratio (1-Dividend Payout Ratio)*

**Tabel 3.3**  
**Operasional Variabel**

No.	Variabel	Indikator	Skala
<b>Variabel Independen</b>			
1.	<i>Net Profit Margin</i> (X1)	$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$	Rasio
2.	<i>Dividend Payout Ratio</i> (X2)	$DPR = \frac{DPS}{EPS}$	Rasio
3.	<i>Debt to Equity Ratio</i> (X3)	$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
4.	<i>Total Assets Turnover</i> (X4)	$TATO = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio

No.	Variabel	Indikator	Skala
<b>Variabel Dependen</b>			
5.	<i>Sustainable Growth Rate (Y)</i>	$SGR = \frac{ROE \times b}{1 - (ROE \times b)}$ Ket: ROE = <i>Return on Equity</i> b = <i>Retention Ratio (1-DPR)</i>	Rasio

### 3.6 Metode Analisis

Setelah data terkumpul, dilakukan kegiatan analisis data untuk menjawab masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Pada umumnya, teknik analisis data digunakan pada data kuantitatif dan menggunakan metode statistik yang tersedia untuk menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini, analisis digunakan menggunakan bantuan perangkat lunak statistik SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 26 untuk menganalisis data.

#### 3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah teknik analisis data yang bertujuan untuk menjelaskan dan memberikan gambaran tentang data yang telah dikumpulkan tanpa maksud untuk membuat kesimpulan yang dapat digeneralisasikan (Sugiyono, 2018). Teknik ini digunakan untuk memberikan informasi tentang karakteristik dasar dari data seperti ukuran pemusatan data, sebaran data, bentuk distribusi data, dan hubungan antara variabel dalam data. Teknik ini tidak melibatkan pengambilan sampel atau pengujian hipotesis, melainkan hanya memberikan deskripsi yang jelas tentang data yang ada.

#### 3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Menurut Gani & Amalia (2014) sebelum dilakukan uji regresi linear berganda pada penelitian ini, dilakukan terlebih dahulu *classic-assumption-test* untuk memastikan kevalidan dan ketidakbiasaan persamaan regresi yang diperoleh. Tujuan dari pemenuhan asumsi klasik adalah agar tidak ditemukan masalah-masalah statistik dalam pengerjaan model regresi. *Classic-assumption test* yang

dilakukan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas data, uji Multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

### 3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji keberadaan distribusi normal pada kedua variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen, dalam suatu model regresi. Terdapat dua metode untuk mendeteksi apakah distribusi residual bersifat normal atau tidak, yakni melalui analisis grafik serta uji statistik (Ghozali, 2021). Teknik pengujian normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Kolmogorov-Smirnov* (Uji K-S) dengan bantuan program SPSS, dengan membuat hipotesis:

Ho : Data residual berdistribusi normal

Ha : Data resisual berdistribusi tidak normal

Adapun kriteria yang digunakan sebagai pedoman untuk pengambilan keputusan, yaitu:

- a. Jika nilai signifikansi hasil perhitungan  $< 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terdistribusi secara normal
- b. Jika nilai signifikansi hasil perhitungan  $> 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal

### 3.6.2.2 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2021). Dalam penelitian ini untuk mengecek ada atau tidaknya korelasi maka digunakan Uji *Durbin-Watson*.

Uji DW hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi di antara variabel independen. Hipotesis yang akan diuji adalah:

$H_0$  : tidak ada autokorelasi ( $r = 0$ )

$H_a$  : ada autokorelasi ( $r \neq 0$ )

Berikut merupakan tabel ketentuan dalam pengambilan keputusan Uji Autokorelasi.

**Tabel 3.4**  
**Pengambilan Keputusan DW-test**

$H_0$ (Hipotesis Nol)	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No Desicison</i>	$dl < d < du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	<i>No Desicison</i>	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

Sumber: Ghozali (2021)

### 3.6.2.3 Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas digunakan untuk mengetahui apakah ada korelasi yang signifikan antara variabel independen pada model regresi. Model regresi dianggap baik jika tidak ada gejala Multikolonieritas. Namun, jika ada gejala multikolonieritas, model regresi dianggap buruk karena ada beberapa variabel yang akan menghasilkan parameter yang mirip dan saling mempengaruhi satu sama lain (Gani & Amalia, 2014). Pada penelitian ini, nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) digunakan untuk mengidentifikasi masalah multikolonieritas pada model regresi. Kriteria yang digunakan untuk mengevaluasi masalah Multikolonieritas adalah:

- Jika nilai *VIF*  $> 10$ , maka terjadi Multikolonieritas dalam penelitian
- Jika nilai *VIF*  $< 10$ , maka tidak terjadi Multikolonieritas dalam penelitian

### 3.6.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Untuk mengetahui apakah variabel-variabel memiliki kesamaan varians atau tidak, maka dilakukan uji heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas mengacu pada kondisi dimana varian residual tidak sama antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Sementara itu, homoskedastisitas merujuk pada kondisi dimana varian dan residualnya sama dari satu pengamatan terhadap pengamatan lainnya. Sebuah regresi dikatakan baik jika berada dalam posisi homoskedastisitas, bukan heteroskedastisitas (Ghozali, 2021).

Dalam penelitian ini, untuk mendeteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas adalah menggunakan Uji *Glejser*. Menurut Ghozali (2021) Uji *Glejser* bisa dilakukan dengan melakukan regresi terhadap nilai residual absolut terhadap variabel independen. Dengan menggunakan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi variabel independen  $< 0,05$ , maka terjadi heteroskedastisitas
- b. Jika nilai signifikansi variabel independen  $> 0,05$ , maka tidak terjadi heteroskedastisitas

### 3.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Gani & Amalia (2014), analisis regresi linier berganda menggambarkan keterkaitan antara beberapa variabel yang terdiri dari satu variabel terikat (dependen) dan/atau sejumlah variabel bebas (independen). Variabel pada penelitian ini terdiri dari *Net Profit Margin*, *Dividend Payout Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Assets Turnover*. Sedangkan untuk variabel dependen adalah *Sustainable Growth Rate* pada perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi yang tercatat di BEI dari tahun 2018 hingga 2022. Analisis *multiple linear regression* dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Ket:

Y = *Sustainable Growth Rate (SGR)*

$\alpha$  = Konstanta

X1 = *Net Profit Margin (NPM)*

X2 = *Dividend Payout Ratio (DPR)*

X3 = *Debt to Equity Ratio (DER)*

X4 = *Total Assets Turnover (TATO)*

$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$  = Koefisien Regresi masing-masing X

e = Standar *error*

### 3.6.4 Uji Hipotesis

#### 3.6.4.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan (Ghozali, 2021). Dalam penelitian ini, variabel independennya yaitu NPM, DPR, DER, dan TATO. Sedangkan variabel dependennya yaitu SGR. Langkah-langkah pengujian hipotesis parsial dengan Uji t adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis

- a.  $H_0 : \beta_1 = 0$ ; NPM tidak berpengaruh terhadap SGR  
 $H_a : \beta_1 \neq 0$ ; NPM berpengaruh terhadap SGR
- b.  $H_0 : \beta_2 = 0$ ; DPR tidak berpengaruh terhadap SGR  
 $H_a : \beta_2 \neq 0$ ; DPR berpengaruh terhadap SGR
- c.  $H_0 : \beta_3 = 0$ ; DER tidak berpengaruh terhadap SGR  
 $H_a : \beta_3 \neq 0$ ; DER berpengaruh terhadap SGR
- d.  $H_0 : \beta_4 = 0$ ; TATO tidak berpengaruh terhadap SGR  
 $H_a : \beta_4 \neq 0$ ; TATO berpengaruh terhadap SGR

2. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi yang dipilih adalah 5% ( $\alpha=0,05$ ) atau dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% dari derajat (dk)=  $n-k-1$ . Angka ini dipilih tepat untuk mewakili dalam pengujian variabel dan merupakan tingkat signifikansi yang sering digunakan dalam penelitian.

3. Menghitung T-hitung dengan bantuan program SPSS

Pengujian regresi secara parsial bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas memberikan pengaruh terhadap variabel terikat. Nilai  $T_{hitung} > T_{tabel}$  menolak hipotesis nol dan menyatakan model penelitian layak.

4. Kriteria pengambilan keputusan

Kriteria pengambilan keputusan dapat dijabarkan sebagai berikut:

- Ho diterima :  $T_{hitung} < T_{tabel}$  dan nilai Sig.  $> 0,05$  atau  
 $-T_{hitung} > -T_{tabel}$  dan nilai Sig.  $> 0,05$
- Ho ditolak :  $T_{hitung} > T_{tabel}$  dan nilai Sig.  $< 0,05$  atau  
 $-T_{hitung} < -T_{tabel}$  dan nilai Sig.  $< 0,05$

#### 3.6.4.2 Uji F atau Uji Kelayakan Model (*Goodness Of Fit*)

Menurut Ghozali (2021) Uji *Goodness of Fit* digunakan untuk menguji kelayakan model yang digunakan dalam penelitian. Uji kelayakan model pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang di masukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Apabila uji F signifikan maka model dianggap cocok untuk penelitian atau model fit. Model dikatakan layak apabila datanya sesuai dengan persamaan regresi. *Goodness-of-fit* model dilihat dari nilai uji F *analysis of variance* (ANOVA). Dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi  $F > 0,05$ , maka model penelitian dikatakan tidak layak.
- b. Jika nilai signifikansi  $F < 0,05$ , maka model penelitian dikatakan layak.

#### 3.6.4.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Ghozali (2021) Koefisien Determinasi adalah pengujian yang dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi berada diantara nol dan satu ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Nilai  $R^2$  yang kecil dapat diartikan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu artinya variabel-variabel independen memberikan hampir keseluruhan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel penelitian.

Kelemahan mendasar dari Uji Koefisien Determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel bebas atau independen yang dimasukkan ke dalam model. Jika variabel independen ditambahkan,  $R^2$  akan meningkat terlepas dari apakah variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Maka dari itu, penelitian ini menggunakan *Adjusted R<sup>2</sup>*, nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* dapat turun ataupun naik jika satu variabel independen ditambahkan ke dalam model. Faktanya, nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* bisa bernilai negatif meskipun nilai yang diharapkan harus bernilai positif. Tujuan dari *adjusted R<sup>2</sup>* adalah untuk memberikan gambaran yang lebih akurat tentang seberapa baik model regresi menjelaskan variasi dalam variabel dependen ketika ada penambahan variabel independen.

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Hasil Penelitian

Analisis data dan melakukan pengujian terhadap setiap hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan perangkat lunak IBM SPSS *Statistic* versi 26 untuk *Windows*.

#### 4.1.1 Analisis Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini, peneliti memulai analisis dengan menggunakan pendekatan statistik deskriptif sebagai langkah pertama untuk menggambarkan kondisi masing-masing variabel penelitian. Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau penjabaran mengenai data, yang melibatkan nilai rata-rata (*mean*), nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi (Ghozali, 2021). Hasil uji statistik deskriptif yang menggunakan SPSS 26 dapat dilihat pada tabel 4.1 di berikut.

**Tabel 4.1**  
**Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics							
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Skewness	Kurtosis
NPM	70	.00	.19	.0744	.04340	.661	-.041
DPR	70	.00	.89	.3867	.18277	.685	.219
DER	70	.11	2.47	.8312	.59651	1.070	.696
TATO	70	.45	3.58	1.1765	.61780	1.820	4.357
SGR	70	.00	.26	.0862	.04610	.560	1.450
Valid N (listwise)	70						

Sumber: Data Olahan, 2024

Dari hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 4.1 diatas, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel Profitabilitas diukur dengan *Net Profit Margin* (NPM), dimana nilai minimum sebesar 0,00 dimiliki oleh PT. Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI) pada tahun 2022, hal ini menunjukkan bahwa pada tahun tersebut, perusahaan HOKI mencapai tingkat efisiensi terendah dalam menghasilkan keuntungan bersihnya. Sementara itu, nilai maksimum sebesar 0,19 yang dimiliki PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ) pada tahun 2021 mengindikasikan bahwa ULTJ berhasil mencapai tingkat efisiensi tertinggi

dalam menghasilkan keuntungan bersih dibandingkan dengan pendapatannya pada tahun tersebut. Nilai mean dari variabel NPM adalah 0,0744 dengan standar deviasi sebesar 0,04340. Selanjutnya, nilai *skewness* sebesar 0,661 menunjukkan data berdistribusi condong ke kanan. Nilai *kurtosis* sebesar -0,41 merupakan *kurtosis platikurtik* karena memiliki nilai lebih kecil dari 3, hal ini menunjukkan distribusi yang memiliki puncak hampir mendatar.

2. Variabel Kebijakan Dividen diukur dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR), dimana nilai minimum sebesar 0,00 dimiliki oleh PT. Budi Starch & Sweetener Tbk (BUDI) pada tahun 2021, hal ini menunjukkan bahwa pada tahun tersebut, BUDI tidak membagikan dividen atau besarnya dividen yang dibagikan sangat kecil dibandingkan dengan laba bersihnya. Sementara itu, nilai maksimum sebesar 0,89 dimiliki oleh Darya-Varia Laboratoria Tbk (DVLA) pada tahun 2022. Angka ini mengindikasikan bahwa DVLA membagikan dividen dalam jumlah yang sangat besar dibandingkan dengan laba bersih yang dihasilkan pada tahun tersebut. Nilai mean dari variabel DPR adalah 0,8367 dengan standar deviasi sebesar 0,8277. Selanjutnya, nilai *skewness* sebesar 0,685 menunjukkan data berdistribusi condong ke kanan. Nilai *kurtosis* sebesar 0,219 merupakan *kurtosis platikurtik* karena memiliki nilai lebih kecil dari 3, hal ini menunjukkan distribusi yang memiliki puncak hampir mendatar.
3. Variabel Solvabilitas diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), dimana nilai minimum sebesar 0,11 dimiliki oleh PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) pada tahun 2022. Angka ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki tingkat utang yang relatif rendah dibandingkan dengan ekuitasnya pada tahun tersebut. Sementara itu, nilai maksimum sebesar 2,46 dimiliki oleh Tunas Baru Lampung Tbk (TBLA) pada tahun 2022. Hal ini mengindikasikan bahwa TBLA lebih bergantung pada pembiayaan dengan utang dibandingkan dengan modal ekuitasnya, sehingga memiliki DER yang tinggi. Nilai mean dari variabel DER adalah 0,8312 dengan standar deviasi sebesar 0,59651. Selanjutnya, nilai *skewness* sebesar 1,070 menunjukkan data berdistribusi condong ke kanan. Nilai *kurtosis* sebesar 0,696 merupakan *kurtosis platikurtik* karena memiliki nilai lebih

kecil dari 3, hal ini menunjukkan distribusi yang memiliki puncak hampir mendatar.

4. Variabel Aktivitas diukur dengan *Total Assets Turnover* (TATO), dimana nilai minimum sebesar 0,45 dimiliki oleh PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) pada tahun 2020. Angka ini menunjukkan bahwa pada tahun tersebut, ICBP memiliki tingkat efisiensi yang relatif rendah dalam menggunakan total asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Sementara itu, nilai maksimum sebesar 3,58 milik PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) pada tahun 2022 mengindikasikan bahwa CEKA berhasil mencapai tingkat efisiensi yang tinggi dalam memanfaatkan total asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Nilai mean dari variabel TATO adalah 1,1765 dengan standar deviasi sebesar 0,61780. Selanjutnya, nilai *skewness* sebesar 1.820 menunjukkan data berdistribusi condong ke kanan. Nilai *kurtosis* sebesar 4.357 merupakan *kurtosis leptokurtik*, hal ini menunjukkan distribusi yang memiliki puncak relatif tinggi.
5. Variabel *Sustainable Growth Rate* (SGR), memiliki nilai minimum sebesar 0,00 milik PT. Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI) tahun 2022 menunjukkan bahwa pada tahun tersebut, HOKI memiliki potensi pertumbuhan yang sangat terbatas tanpa bergantung pada pendanaan eksternal. Sementara itu, nilai maksimum sebesar 0,29 milik PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ) pada tahun 2020 mengindikasikan bahwa ULTJ memiliki kemampuan untuk mempertahankan tingkat pertumbuhan yang lebih tinggi dengan memanfaatkan sumber daya internalnya. Nilai mean dari variabel SGR adalah 0,0862 dengan standar deviasi sebesar 0,4610. Selanjutnya, nilai *skewness* sebesar 0,560 menunjukkan data berdistribusi condong ke kanan. Nilai *kurtosis* sebesar 1.450 merupakan *kurtosis platikurtik* karena memiliki nilai lebih kecil dari 3, hal ini menunjukkan distribusi yang memiliki puncak hampir mendatar.

#### **4.1.2 Hasil Uji Asumsi Klasik**

Langkah selanjutnya adalah Uji Asumsi Klasik, sebelum dilakukan uji regresi linear berganda pada penelitian ini, dilakukan terlebih dahulu *classic-assumption-test* untuk memastikan kevalidan dan ketidakbiasaan persamaan regresi yang diperoleh (Gani & Amalia, 2014). Uji Asumsi Klasik yang dilakukan dalam

penelitian ini meliputi Uji Normalitas, Uji Autokorelasi, Uji Multikolinieritas, dan Uji Heteroskedastisitas.

#### 4.1.2.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengevaluasi apakah setiap variabel memiliki distribusi normal atau tidak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas dengan menggunakan nilai *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Untuk menentukan hasil, dilakukan perbandingan antara nilai *Asymp. Sig (2-Tailed)* dengan nilai alpha yang telah ditetapkan pada 0,05 (5%). Kesimpulan dapat diambil bahwa jika nilai *Asymp. Sig (2-Tailed)* > 0,05, maka data tersebut dapat disimpulkan berasal dari populasi yang memiliki distribusi normal (Ghozali, 2021). Hasil Uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dapat dilihat pada tabel 4.2 dibawah ini:

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.02041357
Most Extreme Differences	Absolute	.090
	Positive	.090
	Negative	-.064
Test Statistic		.090
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200

Sumber: Data Olahan, 2024

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas, menunjukkan nilai *Asymp. Sig (2-Tailed)* sebesar 0.200 lebih besar dari 0,05. Maka dapat dinyatakan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal.

#### 4.1.2.2 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode -1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model Regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Dalam penelitian ini, autokorelasi diuji menggunakan nilai *Durbin-Watson*. Suatu

model dikatakan bebas dari gejala autokorelasi apabila nilai  $d$  (*Durbin-Watson*) berada di antara nilai  $du$  dan  $4-du$  ( $du < d < 4-du$ ) (Ghozali, 2021). Hasil Uji Autokorelasi dengan metode *Durbin Watson* dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut.

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	<i>Durbin-Watson</i>
1	.897	.804	.792	.02103	2.011

Sumber: Data Olahan, 2024

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, dapat dilihat bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 2.011. Selanjutnya, dilakukan perbandingan dengan nilai pada Tabel *Durbin-Watson* pada tingkat signifikansi 0,05 (5%). Dalam tabel tersebut, terdapat nilai  $dL$  sebesar 1.4943 dan  $dU$  sebesar 1.7351. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa  $1.7351 < 2.011 < 2.264$  yang artinya nilai  $d$  (2.011) berada di atas batas atas  $dU$  (1.7351) dan di bawah  $4-dU$  (2.264). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam data, sehingga asumsi dari uji *Durbin-Watson* dapat dianggap terpenuhi.

#### 4.1.2.3 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah suatu model regresi menunjukkan adanya korelasi antara variabel-variabel independen. Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat korelasi antara variabel independen (Ghozali, 2021). Untuk mengetahui apakah terjadi atau tidak terjadinya multikolinieritas pada model regresi dapat dilihat pada nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai  $VIF < 10$  maka tidak terjadi multikolinieritas. Hasil pengujian multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	NPM	.641	1.560
	DPR	.824	1.214
	DER	.500	2.001
	TATO	.463	2.162

Sumber: Data Olahan, 2024

Berdasarkan tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa masing-masing dari variabel  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ , dan  $X_4$  memiliki nilai VIF  $< 10$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas pada model regresi dalam penelitian ini.

#### 4.1.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengevaluasi apakah terdapat perbedaan dalam variasi residual antar pengamatan dalam model regresi. Dalam penelitian ini, heteroskedastisitas diuji menggunakan Uji *Glejser*. Uji *Glejser* dilakukan dengan melakukan regresi variabel bebas terhadap nilai residual absolutnya. Jika hasil tingkat kepercayaan uji *Glejser*  $> 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas (Ghozali, 2021). Hasil Uji *Glejser* dapat dilihat pada tabel 4.5 dibawah ini.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Coefficients						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.002	.012		.186	.853
	NPM	.067	.047	.215	1.423	.159
	DPR	9.654E-5	.010	.001	.010	.992
	DER	.002	.004	.087	.506	.614
	TATO	.005	.004	.250	1.402	.166

Sumber: Data Olahan, 2024

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, terlihat bahwa nilai signifikansi untuk variabel NPM sebesar 0,159 ( $> 0,05$ ), variabel DPR sebesar 0,992 ( $> 0,05$ ), variabel DER sebesar 0,614 ( $> 0,05$ ), dan variabel TATO sebesar 0,166 ( $> 0,05$ ). Dengan hasil ini, sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji *Glejser*, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

#### 4.1.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk menjelaskan hubungan fungsional antara variabel dependen (terikat) yaitu *Sustainable Growth Rate* dan variabel independen (bebas) yaitu *Net Profit Margin*, *Dividend Payout Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Assets Turnover*. Hasil pengujian ini dapat dilihat pada tabel 4.6 dibawah ini.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.035	.018		1.966	.054
	NPM	.807	.073	.760	11.076	.000
	DPR	-.159	.015	-.631	-10.422	.000
	DER	.017	.006	.221	2.848	.006
	TATO	.033	.006	.436	5.405	.000

Sumber: Data Olahan, 2024

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,035 + 0,807NPM - 0,159DPR + 0,017DER + 0,033TATO$$

Dari persamaan regresi di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 0,035 menyatakan bahwa, apabila semua variabel bebas sama dengan 0, maka nilai prediksi *Sustainable Growth Rate* adalah sebesar 0,035.
- b. Koefisien Regresi NPM ( $\beta_1$ ) sebesar 0,807 dengan nilai positif, artinya jika *Net Profit Margin* mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka *Sustainable Growth Rate* akan meningkat sebesar 0,807 dengan asumsi variabel lain konstan.
- c. Koefisien Regresi DPR ( $\beta_2$ ) sebesar -0,159 dengan nilai negatif, artinya jika *Dividend Payout Ratio* mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka *Sustainable Growth Rate* akan menurun sebesar 0,159 dengan asumsi variabel lain konstan.
- d. Koefisien Regresi DER ( $\beta_3$ ) sebesar 0,017 dengan nilai positif, artinya jika *Debt to Equity Ratio* mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka *Sustainable Growth Rate* akan meningkat sebesar 0,017 dengan asumsi variabel lain konstan.
- e. Koefisien Regresi TATO ( $\beta_4$ ) sebesar 0,033 dengan nilai positif, artinya jika *Total Assets Turnover* mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka *Sustainable Growth Rate* akan meningkat sebesar 0,033 dengan asumsi variabel lain konstan.

#### 4.1.4 Uji Hipotesis

##### 4.1.4.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2021). Penelitian ini memiliki memiliki 4 hipotesis yang diuji untuk melihat pengaruh *Net Profit Margin*, *Dividend Payout Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Assets Turnover* terhadap *Sustainable Growth Rate*. Hasil Uji t dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut.

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji t**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.035	.018		1.966	.054
	NPM	.807	.073	.760	11.076	.000
	DPR	-.159	.015	-.631	-10.422	.000
	DER	.017	.006	.221	2.848	.006
	TATO	.033	.006	.436	5.405	.000

Sumber: Data Olahan, 2024

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan uji t pada tabel 4.7 dapat dijelaskan sebagai berikut.

##### 1. Pengujian Hipotesis Pertama (H<sub>1</sub>)

Ho : *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap *Sustainable Growth Rate*

H<sub>1</sub> : *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap *Sustainable Growth Rate*

Berdasarkan hasil uji t diatas variabel NPM memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05) dan memiliki nilai  $t_{hitung} 11.076 > t_{tabel} 1,668$ . Kesimpulannya Ho ditolak sehingga hipotesis diterima, artinya *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap *Sustainable Growth Rate*.

##### 2. Pengujian Hipotesis Kedua (H<sub>2</sub>)

Ho : *Dividend Payout Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Sustainable Growth Rate*

H<sub>2</sub> : *Dividend Payout Ratio* berpengaruh terhadap *Sustainable Growth Rate*

Berdasarkan hasil uji t diatas variabel DPR memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) dan memiliki nilai  $t_{hitung} -10.422 < t_{tabel} -1,668$ . Kesimpulannya  $H_0$  ditolak sehingga hipotesis diterima, artinya *Dividend Payout Ratio* berpengaruh terhadap *Sustainable Growth Rate*.

### 3. Pengujian Hipotesis Ketiga ( $H_3$ )

$H_0$  : *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Sustainable Growth Rate*  
 $H_3$  : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Sustainable Growth Rate*

Berdasarkan hasil uji t diatas variabel DER memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,006 dimana nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ( $0,006 < 0,05$ ) dan memiliki nilai  $t_{hitung} 2.848 > t_{tabel} 1,668$ . Kesimpulannya  $H_0$  ditolak sehingga hipotesis diterima, artinya *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Sustainable Growth Rate*.

### 4. Pengujian Hipotesis Keempat ( $H_4$ )

$H_0$  : *Total Assets Turnover* tidak berpengaruh terhadap *Sustainable Growth Rate*

$H_4$  : *Total Assets Turnover* berpengaruh terhadap *Sustainable Growth Rate*

Berdasarkan hasil uji t diatas variabel TATO memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) dan memiliki nilai  $t_{hitung} 5.405 > t_{tabel} 1,668$ . Kesimpulannya  $H_0$  ditolak sehingga hipotesis diterima, artinya *Total Assets Turnover* berpengaruh terhadap *Sustainable Growth Rate*.

#### 4.1.4.2 Uji F atau Uji Kelayakan Model (*Goodness Of Fit*)

Menurut Ghozali (2021) Uji *Goodness of Fit* digunakan untuk menguji kelayakan model yang digunakan dalam penelitian. Uji kelayakan model pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang di masukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikansi  $F < 0,05$  maka model penelitian layak. Hasil Uji F dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji F**

ANOVA						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.118	4	.029	66.612	.000
	Residual	.029	65	.000		
	Total	.147	69			

Sumber: Data Olahan, 2024

Berdasarkan *output* SPSS di atas, didapat tingkat signifikan uji kelayakan model sebesar  $0,000 < 0,05$ , yang menunjukkan bahwa seluruh variabel independen layak untuk digunakan dalam penelitian. Artinya secara bersama-sama variabel *Net Profit Margin* ( $X_1$ ), *Dividend Payout Ratio* ( $X_2$ ), *Debt to Equity Ratio* ( $X_3$ ) dan *Total Assets Turnover* ( $X_4$ ) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Sustainable Growth Rate*.

#### 4.1.4.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk menentukan seberapa besar variabel ( $X$ ) dalam menjelaskan variabel dependen ( $Y$ ) (Ghozali, 2021). Adapun hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut.

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.897	.804	.792	.02103

Sumber: Data Olahan, 2024

Hasil uji koefisien determinasi pada tabel 4.9 nilai *Adjusted R Square* (*Adjusted R<sup>2</sup>*) sebesar 0,792 atau 79,2%, nilai ini menunjukkan bahwa variabel *Sustainable Growth Rate* dapat dijelaskan sebesar 79,2% oleh variabel *Net Profit Margin*, *Dividend Payout Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Assets Turnover*. Sedangkan sisanya sebesar 20,8% ( $100\% - 79,2\%$ ) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

## 4.2 Pembahasan

### 4.2.1 Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *Sustainable Growth Rate*

Dari tabel 4.7 dapat dilihat bahwa variabel *Net Profit Margin* ( $X_1$ ) dengan *Sustainable Growth Rate* memiliki nilai probabilitas signifikansi 0,000

(probabilitas  $< 0,05$ ) dan nilai koefisien 0,807 yang artinya positif dan signifikan pengaruhnya terhadap *Sustainable Growth Rate* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Koefisien regresi yang menunjukkan arah positif mengindikasikan bahwa setiap peningkatan dalam NPM pada perusahaan industri barang konsumsi akan berdampak pada peningkatan *Sustainable Growth Rate* (SGR). Menurut Chandradinangga & Rita (2020) peningkatan yang terjadi tersebut dapat dijelaskan oleh prinsip *sustainable growth*, di mana perusahaan diharapkan dapat mengoptimalkan sumber daya internalnya, menghasilkan laba bersih yang memungkinkan untuk lebih sedikit ketergantungan pada pendanaan eksternal atau utang. Dengan kata lain, ketika laba bersih dapat dihasilkan tanpa harus membayar biaya hutang yang signifikan, perusahaan memiliki potensi untuk meningkatkan SGR dengan memaksimalkan pemanfaatan sumber daya internal dan merencanakan pertumbuhan yang berkelanjutan.

Peningkatan NPM menunjukkan bahwa perusahaan lebih efisien dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan, yang pada gilirannya dapat memberikan lebih banyak dana yang dapat diinvestasikan kembali untuk mendukung pertumbuhan. Dengan laba bersih yang lebih besar relatif terhadap pendapatan, perusahaan memiliki kemampuan finansial yang lebih baik untuk membiayai proyek-proyek pertumbuhan tanpa harus mengandalkan sumber dana eksternal. Oleh karena itu, peningkatan *Net Profit Margin* dapat menciptakan lingkungan yang mendukung peningkatan *Sustainable Growth Rate* dengan memberikan perusahaan fleksibilitas keuangan yang lebih besar untuk mendukung pertumbuhan berkelanjutan.

Hal tersebut sesuai dengan hipotesis dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syam et al (2021) dan Fikri (2022), yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *Sustainable Growth Rate*.

#### **4.2.2 Pengaruh *Dividend Payout Ratio* terhadap *Sustainable Growth Rate***

Dari tabel 4.7 dapat dilihat bahwa variabel *Dividend Payout Ratio* ( $X_2$ ) dengan *Sustainable Growth Rate* memiliki nilai probabilitas signifikansi 0,000 (probabilitas  $< 0,05$ ) dan nilai koefisien -0,159 yang artinya neegatif dan signifikan pengaruhnya terhadap *Sustainable Growth Rate* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Koefisien yang menunjukkan arah negatif mengindikasikan bahwa setiap peningkatan dalam DPR pada perusahaan industri barang konsumsi akan berdampak pada penurunan *Sustainable Growth Rate* (SGR) karena alokasi yang lebih besar dari laba bersih dialokasikan untuk membayar dividen kepada pemegang saham. Dengan peningkatan DPR, perusahaan mengarahkan sejumlah besar laba bersih ke pembayaran dividen, meninggalkan jumlah yang lebih terbatas untuk diinvestasikan kembali dalam operasional dan pertumbuhan internal. Dampak utamanya adalah terbatasnya sumber daya internal yang dapat digunakan perusahaan untuk mendukung pertumbuhan tanpa bergantung pada utang atau modal ekuitas tambahan. Keterbatasan dana untuk investasi internal dapat menghambat kemampuan perusahaan untuk membiayai proyek-proyek strategis, meningkatkan kapabilitas, dan menciptakan nilai jangka panjang. Sebagai hasilnya, perusahaan mungkin perlu mencari sumber dana eksternal, seperti utang atau saham baru, yang dapat meningkatkan risiko keuangan dan membatasi keberlanjutan pertumbuhan.

Hal tersebut sesuai dengan hipotesis dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_2$  diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Giovani & Mardiaty (2023) dan Rahim & Munir (2018) yang menyatakan bahwa *Dividend Payout Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Sustainable Growth Rate*.

#### **4.2.3 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Sustainable Growth Rate***

Dari tabel 4.7 dapat dilihat bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* ( $X_3$ ) dengan *Sustainable Growth Rate* memiliki nilai probabilitas signifikansi 0,006 (probabilitas  $< 0,05$ ) dan nilai koefisien 0,017 yang artinya positif dan signifikan

pengaruhnya terhadap *Sustainable Growth Rate* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Koefisien regresi yang menunjukkan arah positif mengindikasikan bahwa setiap peningkatan dalam DER pada perusahaan industri barang konsumsi akan berdampak pada peningkatan *Sustainable Growth Rate* (SGR) karena adanya potensi untuk memanfaatkan *leverage* atau utang sebagai sumber dana tambahan untuk mendukung pertumbuhan perusahaan. Dengan meningkatnya DER, perusahaan dapat memperoleh lebih banyak dana melalui utang yang dapat digunakan untuk investasi dan ekspansi. *Leverage* finansial yang dihasilkan dari peningkatan utang dapat meningkatkan potensi keuntungan pemegang saham karena bunga yang harus dibayar pada utang cenderung lebih rendah daripada tingkat pertumbuhan pendapatan yang dapat dicapai melalui investasi menggunakan dana tersebut.

Oleh karena itu, efek *leverage* finansial dapat memberikan dukungan tambahan untuk pertumbuhan perusahaan tanpa harus mengandalkan ekuitas atau dana internal sepenuhnya. Namun, peningkatan DER yang terlalu tinggi juga membawa risiko tambahan, termasuk risiko keuangan yang lebih tinggi dan kewajiban bunga yang perlu dikelola dengan hati-hati. Keputusan untuk meningkatkan DER harus dilakukan dengan pertimbangan matang untuk memastikan bahwa perusahaan dapat mengelola risiko tersebut dan mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan. Menurut Priyanto & Robiyanto (2020) Pertumbuhan berkelanjutan dalam *leverage* perusahaan hanya dapat terjadi apabila dana pinjaman yang digunakan difokuskan untuk keperluan perusahaan seperti pemeliharaan aset, pembelian aset baru, peningkatan kapasitas produksi, atau ekspansi pasar. Namun, untuk meningkatkan SGR, perusahaan juga dapat mengadopsi pendekatan lain tanpa mengandalkan dana pinjaman. Strategi alternatif mencakup penjualan aset yang dimiliki perusahaan untuk kemudian digantikan dengan aset baru, atau melalui penerbitan lembar saham sebagai sumber dana tambahan.

Hal tersebut sesuai dengan hipotesis dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_3$  diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Destikasari & Tandika (2019) dan Indarti *et al* (2021) yang

menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *Sustainable Growth Rate*.

#### **4.2.4 Pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap *Sustainable Growth Rate***

Dari tabel 4.7 dapat dilihat bahwa variabel *Total Assets Turnover* ( $X_4$ ) dengan *Sustainable Growth Rate* memiliki nilai probabilitas signifikansi 0,000 (probabilitas  $< 0,05$ ) dan nilai koefisien 0,033 yang artinya positif dan signifikan pengaruhnya terhadap *Sustainable Growth Rate* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Koefisien regresi yang menunjukkan arah positif mengindikasikan bahwa setiap peningkatan dalam TATO pada perusahaan industri barang konsumsi akan berdampak pada peningkatan *Sustainable Growth Rate* (SGR) karena TATO mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan yang lebih besar dengan aset yang dimiliki. Dengan TATO yang meningkat, perusahaan menunjukkan efisiensi operasional yang lebih baik dalam memanfaatkan asetnya, sehingga dapat mencapai pertumbuhan lebih besar tanpa harus menambah aset. Menurut Rahim (2017) Efisiensi ini memungkinkan perusahaan untuk memaksimalkan penggunaan sumber daya internal, meningkatkan laba bersih, dan memberikan kapasitas tambahan untuk investasi dan pertumbuhan. Dengan demikian, kenaikan TATO menciptakan landasan yang lebih kuat untuk mendukung peningkatan SGR dengan optimalisasi penggunaan aset dan peningkatan efisiensi operasional perusahaan.

Hal tersebut sesuai dengan hipotesis dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_4$  diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahim & Munir (2018) dan Giovani & Mardiaty (2023) yang menyatakan bahwa *Total Assets Turnover* berpengaruh positif dan juga signifikan terhadap *Sustainable Growth Rate*.

## **BAB V PENUTUP**

### **5.1 Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap *Sustainable Growth Rate* pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022. Jumlah Perusahaan yang dijadikan sampel pada penelitian ini adalah 14 perusahaan dengan 70 data observasi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, serta melalui berbagai rangkaian mulai dari pengumpulan data, pengolahan data, analisis data, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Variabel *Net Profit Margin* terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Sustainable Growth Rate*. Kemampuan perusahaan untuk mencapai laba yang lebih tinggi akan meningkatkan sumber dana internalnya, sehingga berpotensi meningkatkan *sustainable growth*. Ketersediaan dana internal tersebut akan mengurangi ketergantungan perusahaan pada pendanaan eksternal, yang pada gilirannya dapat mengurangi risiko kebangkrutan perusahaan.
2. Variabel *Dividend Payout Ratio* terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Sustainable Growth Rate*. Hal ini karena apabila perusahaan membagikan dividen kepada pemegang saham dalam proporsi yang cukup besar, hal tersebut mengakibatkan keterbatasan laba yang dapat digunakan untuk mendukung investasi di masa depan dan ekspansi perusahaan.
3. Variabel *Debt to Equity Ratio* terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Sustainable Growth Rate*. Semakin tinggi DER, akan semakin meningkatkan SGR. Pendanaan yang berasal dari utang dapat memberikan modal tambahan bagi perusahaan, sehingga mampu meningkatkan *sustainable growth*.
4. Variabel *Total Assets Turnover* terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Sustainable Growth Rate*. Perputaran total aset yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola seluruh asetnya secara efektif untuk meningkatkan volume penjualan. Oleh karena itu, perusahaan